

**PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TERHADAP GAYA BERBUSANA HIJAB TERTUTUP
(CADAR) MAHASISWI UIN RADEN FATAH PALEMBANG
(STUDI TERHADAP MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA PRODI
ILMU KOMUNIKASI ANGKATAN 2016)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi
Program Studi Ilmu Komunikasi**

Oleh:

Evisha Yanti

1657010047

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
1441 H/2019**

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, UIN Raden Fatah
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Evisha Yanti NIM 1657010047 yang berjudul **Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2016)** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Demikian, Terimakasih.
Wassalamualaikum.

Pembimbing I,



Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

Palembang, 12 November 2019

Pembimbing II,



Putri Citra Hati, M.Sos
NIDN. 2009079301

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Evisha Yanti
NIM : 1657010047
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya
Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar)
Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang
(Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi
Ilmu Komunikasi Angkatan 2016)

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 03 Desember 2019

Tempat : Ruang Sidang Munaqsyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata I (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Palembang, 03 Desember 2019

DEKAN,



Prof/Dr. Izomiddin, M.A
NIP. 196206201988031991

TIM PENGUJI

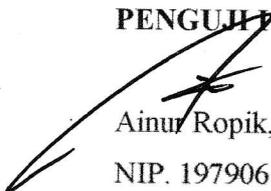
KETUA


Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

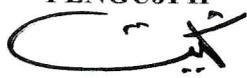
SEKRETARIS


Erik Darmawan, MHI
NIDN. 0217057402

PENGUJI I


Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005

PENGUJI II


Gita Astrid, M.Si
NIDN. 2025128703

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Evisha Yanti
NIM : 1657010047
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 28 November 1997
Status : Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya
Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar)
Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang
(Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya
Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2016)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 12 November 2019



Evisha Yanti

NIM: 1657010047

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"The key to success is hard work and being grateful"

Setiap orang memiliki jalan dan proses kehidupan masing-masing, jalani apa yang ingin kamu jalani dan lakukan sesuai apa yang kamu bisa lakukan, lakukan yang terbaik jangan pernah menyerah esok akan kamu temukan bahagia dan tetaplah bersyukur atas hidupmu.

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN PADA:

Almamaterku, UIN Raden Fatah Palembang

Kedua Orang Tuaku, Mamak dan Bapak yang sangat aku sayangi, yang telah membesarkan aku, mendo'akan, dan memberikan dukungan hingga penulis sampai pada titik seperti sekarang.

Saudaraku, Kakak Muhammad Salikin dan Ayuk Levi Arizah, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepadaku dan membantuku agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sahabatku, Arry Ramadhany yang telah memberikan semangat, perhatian, dan selalu mendukung dan meyakinkan aku bahwa aku mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Teman-Teman, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2016, terkhusus kelas Ilmu Komunikasi B. Terimakasih untuk semua kebersamaan & memori yang tercipta setiap harinya baik suka maupun duka, semoga saat-saat indah itu akan menjadi kenangan yang paling indah dikehidupan yang akan datang dalam kehidupan yang lebih baik ☺

ABSTRAK

Cadar merupakan kain penutup wajah yang hanya menampakkan kedua mata. Di Indonesia sendiri tidak ada larangan dalam mengenakan cadar bagi kaum muslimah. Walau tidak ada larangan, tetapi, mengapa di kampus yang notabennya Islam di Indonesia melarang penggunaan cadar itu sendiri. hal ini menjadi isu-isu sosial dan menimbulkan suatu pendapat (*persepsi*) yang berbeda bagi siapa saja yang memandangnya. Seperti kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Jember, dan UIN Jakarta, dengan statement mengkhawatirkan meningkatnya radikalisme serta menghambat kegiatan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berfokus pada pengamatan mengenai pandangan mahasiswa terhadap cadar. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pandangan dari kampus umum, mahasiswa UNSRI prodi Ilmu Komunikasi terhadap gaya berbusana hijab tertutup (cadar) mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan teori Interaksi Simbolik. Hasil dari penelitian ini bahwa pandangan mahasiswa Universitas terhadap cadar yang dikenakan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yakni, premis 1 dari 10 informan mahasiswa hanya 1 yang kurang setuju terhadap cadar, menurutnya banyak *mudhoratnya*, dan 1 tidak tau sama sekali apa itu cadar. Premis 2, dari 15 informan mahasiswa pandangan mengenai cadar dilingkungan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar, 14 informan menyatakan bahwa cadar yang dikenakan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yakni merupakan suatu hal yang baik dan positif, dan 1 informan menyatakan biasa saja. Premis 3, dari 15 informan, kesemua informan memberikan sikap dukungan terhadap mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang.

Kata Kunci : Cadar, Persepsi, Mahasiswa

ABSTRACT

Veil is a cloth covering the face that only reveals both eyes. In Indonesia, there is no prohibition on wearing a veil for Muslim women. Although there is no prohibition, why on the campus which in fact Islam in Indonesia prohibits the use of the veil itself. this becomes a social issue and gives rise to a different opinion (perception) for anyone who views it. Like the campus of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Jember, and UIN Jakarta, with statements worrying about increasing radicalism and hampering learning activities. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques in this study focused on observations about students' views of the veil. The purpose of this study was to determine how the views of the public campus, UNSRI students of Communication Studies study of the style of closed veil dress (veil) student of UIN Raden Fatah Palembang. This study uses the Symbolic Interaction theory. The results of this study the views of Sriwijaya University student on the veil worn by student of Raden Fatah Palembang, namely, the premise of 1 in 10 student informants only 1 who disagreed with the veil, according to many modhorat, and 1 did not know at all what a veil was. Premise 2, from 15 student informants on the veil in the environment of Palembang Raden Fatah students wearing the veil, 14 informants stated that the veil worn by Palembang Raden Fatah students was a good and positive thing, and 1 informant stated that it was normal. Premise 3, from 15 informants, all informants gave a support attitude to female student Raden Fatah Palembang

Keywords: Veil, Perception, Students

DAFTAR ISI

COVER LUAR	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xii
KATA PENGANTAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kegunaan Penelitian	14
E. Tinjauan Pustaka	15
F. Kerangka Teori	18
G. Metodologi Penelitian	20
1. Metode Penelitian	20
2. Pendekatan Penelitian	21
3. Data dan Sumber Data	23
4. Teknik Pengumpulan Data	23
5. Lokasi Penelitian	24
6. Teknik Analisis Data	24
H. Sistematika Penulisan Laporan	26
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Universitas Sriwijaya	27
B. Profil Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	31
C. Profil Program Studi Ilmu Komunikasi	32

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang....37
- B. Analisis Teori Interaksi Simbolik38

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan144
- B. Saran145

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Mahasiswa Bercadar UIN Raden Fatah Palembang	10
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3 Daftar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi (S1) Kampus Palembang Tahun Angkatan 2016	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lambang Universitas Sriwijaya.....	28
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi Universitas Sriwijaya.....	30
Bagan 2 Fakultas Pada Universitas Sriwijaya	31

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, kerana limpahan rahmat, karunia dan hidayahnyalah saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan judul "Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2016)." Shalawat serta salam tidak lupa saya curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai Uswatun Hasanah dalam meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Izomiddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;
2. Dr. Yenrizal, M.Si, selaku Wakil Dekan 1 FISIP UIN Raden Fatah Palembang;
3. Ainur Ropik, M.Si, selaku Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang;
4. Dr. Kun Budianto, M.Si, selaku Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang;

5. Reza Aprianti, M.A, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus Pembimbing 1 penulis;
6. Gita Astrid, S.H.I, M. Si, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang;
7. Dosen-dosen FISIP yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan.
8. Staf/Pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang yang telah membantu selama proses perkuliahan.
9. Orang Tua, Kakak dan Ayuk yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberi semangat juga perhatian kepada penulis;
10. Teman-teman dan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian dan penulisan pada skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap agar penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Palembang, 12 November 2019

Penulis

Evisha Yanti

NIM. 164701147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cadar bagi perempuan muslimah selalu menjadi topik pembahasan yang tidak ada habisnya. Di Indonesia sendiri tidak ada larangan dalam menggunakan cadar bagi kaum muslimah, hal ini dapat penulis lihat dari berbagai kalangan muslimah yang menggunakannya, baik itu kalangan artis, pelajar, maupun masyarakat biasa, walau tidak ada larangan di Indonesia mengenai penggunaan cadar itu sendiri. Namun hal ini menjadi isu-isu sosial dan menimbulkan suatu pendapat dan persepsi yang berbeda di kalangan masyarakat yang memandangnya. Untuk lebih dalam membahas mengenai cadar maka penulis ingin mendeskripsikan terlebih dahulu apa perbedaan hijab dan cadar.

Hijab adalah gamis longgar yang dijulurkan ke seluruh badan, sehingga tidak membentuk lekuk tubuh. Dalam firman Allah SWT disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 59 dan Al-Quran surah An-nur ayat 31 mengenai perintah mengenai hijab yaitu :

Al-Qur an Surah Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِئِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أُنْيَعِرْنَ فَلَا يُؤْدِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا (٥٩)

Artinya : *Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, 'Hendaklah mereka menutupkan*

jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha pengampun, Maha penyayang.

Al-Qur'an Surah An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَ يَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِي لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

Artinya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesame Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.

Penjelasan ayat ini terhadap kewajiban berhijab bagi seorang wanita dari laki-laki asing: Bahwa Allah Ta'ala memerintahkan wanita-wanita yang beriman untuk menjaga kemaluannya, dan perintah menjaga kemaluan berarti

pula perintah melakukan hal-hal yang mengarah padanya. Seorang yang berakal tentu tidak ragu bahwa di antara hal di maksud adalah menutup wajah, karena membiarkannya terbuka menjadi sebab dilihat orang, diperhatikan kecantikannya dan lalu dinikmatinya, yang berikutnya mengarah kepada perzinahan. Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW bersabda, "**Kedua mata berzina dan zinanya adalah memandang**". Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Hurairah R.A:

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِكُلِّ بَنِي آدَمَ حَظٌّ مِنَ الزَّيْنِ فَالْعَيْنَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا النَّظْرُ وَالْيَدَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا الْبَطْشُ وَالرِّجْلَانِ يَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا الْمَشْيُ وَالْفَمُّ يَزْنِي وَزِنَاهُ الْفُتْلُ وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ

Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah berkata: telah mengabarkan kepada kami Suhail bin Abu Shalih dari bapaknya dari Abu Hurairah, dia berkata: Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam Bersabda: "Setiap anak cucu Adam telah tertulis bagiannya dari zina, maka **kedua mata berbuat zina dan zina mata adalah melihat**, kedua tangan berzina dan zina kedua tangan adalah memegang, kedua kaki berzina dan zina kedua kaki adalah melangkah, mulut berzina dan zina mulut adalah mengucapkan, hati berharap dan berangan-angan, adapun kemaluan ia yang membenarkan atau

mendustakannya."¹ Sampai pada sabda beliau "dan kemaluan membenarkan hal itu atau mendustakannya". Sehingga bila menutup wajah termasuk sarana untuk menjaga kemaluan, maka berarti ia diperintahkan, karena hukum cara (*wasilah*) sama dengan hukum tujuan (*maqasaid*)²

Wanita muslimah bercadar adalah mereka yang menggunakan "hijab" yang sesuai syar'i karena dilengkapi dengan kain penutup wajah, dan hanya menampakkan kedua mata. Kata hijab merupakan masdar dari *fi'il tsulatsilmujarrad* "hajaba yahjibu hajban wa hajiban"³ biasa mempunyai arti *al-mani'an al-nazar*, yaitu suatu yang menjadi penghalang dari penglihatan, atau biasa berarti *al-satir*, sesuatu yang dapat menutupi. Kata *al-hajib* biasa berarti *bawwa* (penjaga pintu atau juru kunci), *mutahajjabah* ialah wanita yang menutupi diri atau seluruh badannya dengan pakaian. Kata *mahjub* ialah seputar penghalang atau penutup, sehingga kata *khimar* dan *niqab* termasuk didalamnya.⁴

Cadar merupakan kain penutup muka atau sebagian wajah wanita, minimal untuk menutupi hidung dan mulut, sehingga hanya matanya saja yang tampak. Dalam bahasa Arab, cadar disebut dengan *khimar*, *niqab*, sinonim dengan *burqa*.⁵ Hukum memakai cadar, dari Q.S. An-Nur: 31 yang

¹ HR Ahmad No. 8507. (1995), di dalam kitab Al- Musnad, karya Imam Ahmad bin Muhammad Hanbal, Juz 8, Mesir : Dar Al Hadith h.339

² Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin. (2017) *Hukum Cadar*, Solo: At Tibyan, h. 15

³Kamus Arab-Indonesia. (2007). Karya Mahmud Yunus, Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, h. 97

⁴ Lisa Aisyah Rasyid. *Problematika Hukum Cadar Dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis*, Volume XVI, Nomor I, (Manado, 2018), h. 78

⁵ Mulhandi Ibn Haj, 2006:06

telah dijelaskan di atas yaitu “Ibnu ‘Abbas dan orang-orang yang mengikutinya memaknai maksud dari kalimat (apa-apa yang biasa tampak darinya)” adalah wajah dan kedua telapak tangan, inilah yang mashur menurut *jumhur* (mayoritas) ulama.⁶

Imam Ibnu Hazm Ad-Dhahiri berkata dalam kitabnya, *Al-Muhalla*, 3/216: ‘‘Maka Allah memerintahkan mereka (kaum wanita) menjulurkan kerudung mereka hingga ke dada. Ini adalah *nash* (dalil) tentang wajibnya menutup aurat, leher, dan dada, dan dalamnya juga terdapat *nash* kebolehan membuka wajah, sama sekali tidak mungkin memaknai selain itu.’’*Imam Ibnu Hajar* mengutip dari *Ibnu Bathathal* sebagai berikut: Terdapat petunjuk perintah untuk menundukkan pandangan karena dikhawatirkan fitnah dan segala akibatnya, tapi jika aman dari fitnah maka tidak dilarang memandangi.’’ Dalam hadits ini terdapat dalil bahwa bagi wanita mukminah tidak diwajibkan berhijab (wajahnya) sebagaimana lazimnya istri-istri Nabi, seandainya itu lazim bagi semua wanita, pasti Nabi memerintahkan wanita *Khats’amiyah*⁷ itu untuk menutup wajahnya, tidak perlu memalingkan wajah *Al-Fadhl* (*Fadhl bin ‘Abbas*, saudara sepupu Nabi), bahwa bagi wanita menutup wajah tidaklah wajib, karena menurut kesepakatan mereka (para ulama) bahwa wanita harus menampakkan wajahnya ketika shalat, walau dilihat oleh orang asing.’’⁸

⁶Gus Arifin Sundus Wahida. (2018), *Fikih Wanita*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo h. 85

⁷ Wanita *Khats’amiyah* merupakan nama seorang wanita pada zaman Nabi Muhammad SAW.

⁸*Ibid.*, h 87-88

Cadar merupakan identitas diri bagi penggunanya, penulis melihat bahwa cadar selalu menjadi isu yang kontroversial di kalangan masyarakat juga dari beberapa mahasiswa yang memandangnya. Banyak masyarakat yang memandang negatif terhadap orang yang menggunakan cadar, dari segi sosial masyarakat cenderung melihat bahwa orang yang bercadar sulit bersosialisasi, cenderung menutup diri dari orang-orang yang bukan bagian dari kelompoknya. Perempuan yang menggunakan cadar kerap mengalami kesulitan dalam proses komunikasi untuk membangun hubungan secara personal dengan masyarakat, hal ini yang menjadikan perempuan bercadar terkesan menutup diri dan dipandang negatif oleh masyarakat. Cadar sendiri banyak dipakai di kampus-kampus terutama kampus yang *bernotaben* Islam dan menjadi suatu problematika sendiri bagi mahasiswa dan beberapa pihak terkait kampus yang memandang cadar.

Tahun 2018 lalu kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tengah menjadi perbincangan publik, karena akan mengeluarkan mahasiswi yang tidak mau melepas cadar mereka pada saat beraktivitas di kampus. Pihak kampus telah melakukan pendataan jumlah mahasiswi yang mengenakan cadar. Hal itu dilakukan sesuai surat resmi yang ditandatangani

oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga, Yudian Wahyudi, tertanggal 20 Februari 2018,⁹ dengan nomor B-1031/Un.02/AK.00.3/02/2018. Pihak kampus membentuk tim konseling dan pendamping kepada mahasiswi bercadar agar mereka mau melepas cadar saat berada di kampus UIN. Mahasiswi bercadar akan mendapatkan pembinaan dari kampus melalui tujuh tahapan berbeda. Jika seluruh tahapan pembinaan telah dilampaui dan mahasiswi yang bersangkutan tidak mau melepas cadar, maka pihak UIN akan mengeluarkan mahasiswi tersebut.¹⁰

Mengenai larangan memakai cadar di UIN: "Antara Kebebasan dan Ancaman Radikalisme." Larangan penggunaan cadar di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang disebut "Untuk mencegah radikalisme dan fundamentalisme". Sebelumnya, pada BBC Indonesia, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yudian Wahyudi mengatakan bahwa peningkatan jumlah mahasiswi bercadar yang menjadi puluhan menunjukkan gejala peningkatan radikalisme. Mereka melihat semakin banyak mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang menggunakan cadar, maka mereka takut akan kasus orang-orang yang didoktrin menjadi korban dari gerakan-gerakan radikal.¹¹

⁹ Detik News, *UIN Sunan Kalijaga Lakukan Pendataan Mahasiswanya Yang Bercadar*, <https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-3880542/uin-sunan-kalijaga-lakukan-pendataan-mahasiswinya-yang-bercadar>. Di akses tanggal 04 Oktober 2019 pukul 00:37 WIB.

¹⁰ REPUBLIKA. Co.Id, *Pedagonis Jadi Alasan UIN Larang Mahasiswa Bercadar*, <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/s/m.republika.co.id/amp/p55q2f330>, Diakses tanggal 18 September 2019 pukul 11:03 WIB

¹¹ BBC News Indonesia, *Larangan Memakai Cadar di UIN: Antara Kebebasan Memilih dan Ancaman Radikalisme*, <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/amp/trensosial-43298214>, Diakses tanggal 18 September 2019 pukul 10:25 WIB.

Kampus yang melarang penggunaan cadar, selain dari kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dijelaskan diatas pada maret 2018 lalu dengan *statement* pihak kampus mengkhawatirkan meningkatnya radikalisme, adapula dari beberapa kampus Islam yaitu : Kampus IAIN Jember, Provinsi Jawa Timur pada April tahun 2017 dengan *statement* yang sama yaitu pihak kampus ingin menghalau paham radikal, dan terakhir dari kampus UIN Jakarta pada Juni 2016 terhadap dosen dengan *statement* menghambat kegiatan mengajar.¹²

Radikalisme Islam di Indonesia muncul dan dipicu oleh persoalan domestik disamping oleh konstelasi¹³ politik Internasional yang dinilai telah memojokkan kehidupan sosial politik umat Islam. Dalam konteks domestik misalnya, berbagai kemelut telah melanda umat Islam mulai dari pembantaian kiai dengan berkedok dukun santet sampai tragedi Poso (25 Desember 1998) dan tragedi Ambon (19 Januari 1999), dimana umat Islam menjadi korban. Meskipun telah memakan korban, kemelut tersebut tidak segera mendapatkan penanganan oleh pemerintah. Kenyataan ini telah mendorong kelompok Islam tertentu berinisiatif melakukan tindakan untuk membantu saudara seagama mereka itu. Selain dalam hal konflik primordial, apa yang cukup merisaukan mereka adalah lambannya pemerintah dalam menangani "kemaksiatan". Pemerintah dalam hal ini dianggap tidak konsisten dalam menerapkan perundang-undangan yang telah disepakati bersama. Kerisauan yang ada juga

¹² Tirto.id, *Kampus Yang Melarang Penggunaan Cadar*, <https://amp.tirto.id/kampus-yang-larang-penggunaan-cadar-cFNC>, Diakses tanggal 02 Oktober 2019 pukul 12:45 WIB

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Konstelasi merupakan kumpulan orang, sifat, atau benda yang berhubungan, keadaan, tatanan:politik.

disebabkan oleh ketidakberdayaan lembaga-lembaga agama maupun organisasi besar Islam yang mapan seperti MUI, NU dan Muhammadiyah, baik dalam merealisasikan ideal-ideal Islam maupun dalam memecahkan masalah yang dihadapi umat Islam.¹⁴

Radikalisme merupakan kelompok kedua yang banyak disebut-sebut sebagai pelaku teror. Sebagai aliran atau paham yang menghendaki pembaharuan sosial atau politik dengan cara keras dan drastis, radikalisme diidentikkan dengan sikap ekstrem dalam aliran politik.¹⁵ Sedangkan terorisme menampilkan ciri berupa ancaman dan kekerasan dengan sasaran sipil (*non militer*) yang dilatar belakangi oleh tujuan politik. Maksud yang berbeda di balik terorisme adalah untuk menciptakan kekacauan, demoralisasi, dan disfungsi sosial.

Berangkat dari kedekatan ciri antara keduanya, maka radikalisme dan terorisme dianggap memiliki hubungan timbal-balik, Saling mempengaruhi. Berbeda dengan fundamentalisme. Fundamentalisme diartikan sebagai paham yang cenderung untuk memperjuangkan sesuatu secara radikal¹⁶. Pada dasarnya radikalisme bukan sepenuhnya terdapat di lingkungan keagamaan.

¹⁴ Afadlal, et al. (2005), *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, Jakarta: LIPI Press, h. 1-2.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:719

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/fundamentalisme.html>, Diakses tanggal 04 Oktober 2019 pukul 07:45 WIB

Munculnya radikalisme sering dipicu oleh adanya perlakuan yang diskriminatif. Di Amerika dan Eropa misalnya muncul emansipasi wanita yang dikenal sebagai gerakan radikal. Gerakan ini menuntut persamaan hak, fungsi, dan peran dengan kaum pria.¹⁷

Terorisme agama bukan hanya milik ataupun bersumber dari agama tertentu, semuanya ini menjadi kian jelas bila dihubungkan dengan sejarah agama-agama dunia. Agama-agama besar seperti Yahudi, Kristen, Protestan, Hindu, Budha, dan Islam, sama sekali tak lepas dari gerakan-gerakan terorisme. Agama dijadikan “objek”. Gerakan tersebut dimunculkan oleh kelompok sempalan dari sekta, aliran, atau kultus. Bukan murni dari ajaran agama. Kasus-kasus seperti itu sering diidentikkan dengan “agama payungnya”. Khalayak tidak lagi mencermati, bahwa tindakan teroris tersebut sama sekali bertentangan dengan keluhuran nilai-nilai ajaran agama.¹⁸ Meskipun kaum radikal banyak yang mengklaim keyakinan dan tindakan mereka didasarkan pada agama, namun khalayak perlu memahami bahwa agama tidak mengajarkan radikalisme dan terorisme.¹⁹

Fenomena penggunaan cadar dikalangan mahasiswi kian bertambah, terutama di kampus-kampus Islam salah satunya Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis melihat sebagian mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang menggunakan cadar dalam proses perkuliahan. Cadar sudah menjadi hal yang biasa di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang

¹⁷ Jalaluddin, (2006), *Islam: Terorisme? No Way*, Jakarta: PT Moyo Segoro Agung, h. 197

¹⁸*Ibid.*, h. 200.

¹⁹ Syahrin Harahap. (2017), *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme*, Depok: PT Desindo Putra Mandiri h. 29

Tabel 1 Data Jumlah Mahasiswi Bercadar UIN Raden Fatah Palembang²⁰.

No.	FAKULTAS	ANGKATAN				TOTAL
		2016	2017	2018	2019	
1.	Syari'ah dan Hukum	2	2		3	7
2.	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	14	22	6	1	43
3.	Ushuluddin dan Pemikiran Islam	3	6	-	-	9
4.	Adab dan Humaniora	1	1	-	-	2
5.	Dakwah dan Komunikasi	3	3	-	-	6
6.	Ekonomi dan Bisnis Islam	1	2	-	-	3
7.	Sains dan Teknologi	-	-	-	1	1
8.	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1	1	1	-	3
9.	Psikologi	-	-	-	-	0

Tabel diatas menunjukkan perbandingan jumlah data mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang memakai cadar disetiap Fakultas. Dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswi yang menggunakan cadar disetiap Fakultas yaitu berbeda-beda, Mulai dari Tahun 2016-2019. Fakultas yang paling banyak menggunakan cadar adalah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan jumlah 43 orang, lalu kedua Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam 9 orang, ketiga Fakultas Syari'ah dan Hukum 7 orang, keempat Fakultas Dakwah dan Komunikasi 6 orang, kelima Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 3 orang, keenam Fakultas Adab dan Humaniora 2 orang, ketujuh

²⁰ Diolah dari data dilapangan, September 2019

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 3 orang, kedelapan Fakultas Sains dan Teknologi 1 orang dan terakhir dari Fakultas Psikologi, yang mana total keseluruhan mahasiswi yang menggunakan cadar di UIN Raden Fatah Palembang berjumlah 74 mahasiswi.

Banyaknya mahasiswi yang menggunakan cadar di kampus pada proses perkuliahan ini menimbulkan banyak persepsi-persepsi tersendiri di kalangan mahasiswa. Isu-isu sosial yang mana di berita-berita di stasiun televisi maupun berita online, peningkatan jumlah mahasiswi yang menggunakan cadar selalu menjadi perhatian publik baik itu dari pihak kampus itu sendiri maupun mahasiswa yang memandangnya.

Berdasarkan dari uraian yang membahas isu-isu sosial mengenai cadar di kalangan mahasiswi, untuk itu penulis tertarik ingin meneliti bagaimana persepsi dari kalangan mahasiswa Universitas Sriwijaya terhadap mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang menggunakan cadar dalam proses perkuliahan, penulis memilih lokasi penelitian pada Universitas Sriwijaya Palembang, dikarenakan Universitas Sriwijaya merupakan kampus umum yang berstatus Universitas Negeri. Selain itu Universitas Sriwijaya merupakan Universitas Negeri terbaik di Kota Palembang. Universitas Sriwijaya juga berada di tengah-tengah Kota. Penulis memilih Universitas umum dibandingkan Universitas yang bernetabek Islam, dikarenakan penulis

ingin melihat persepsi dari mahasiswa yang tidak bernaotaben Islam yang dimana mereka menganut berbagai macam agama. Dalam hal ini penulis mengambil Informan penelitian pada mahasiswa dengan jurusan Ilmu Komunikasi. Penulis ingin mengetahui bagaimana pandangan mereka sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam melihat mahasiswi yang menggunakan cadar dalam proses perkuliahan.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya. Komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, atau mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.²¹

Komunikasi pada dasarnya berupa pengiriman pesan dari komunikator ke komunikan. Akibatnya perhatian pertama mereka berpusat kepada medium, saluran, pengirim, penerima, gangguan, *feedback* (umpan-balik), Penekanan pada komunikasi tidak terlalu fokus pada sebuah proses, namun pada komunikasi sebagai penghasil makna.²²

Dari penjelasan mengenai komunikasi diatas untuk itu penulis memilih mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai narasumber yang tepat dalam penelitian yang akan dilakukan penulis. Menurut penulis cadar termasuk

²¹ Agus Hermawan, (2012), *Komunikasi Pemasaran*, Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, h. 4

²² John Fiske, (2002), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 65

simbol dalam komunikasi (nonverbal) karena berupa tanda dan memberikan arti yang luas. Penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa diluar kampus Islam memandang mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam menggunakan busana tertutup (cadar).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang (Studi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi 2016)?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian dilakukan dengan satu tujuan pokok yaitu untuk mengetahui Bagaimana Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk meningkatkan kemampuan berfikir peneliti melalui karya ilmiah, Sekaligus penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama proses penelitian.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Pandangan Mengenai Hijab Tertutup (Cadar) di Kalangan Mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu informasi yang berisikan tentang makna hijab serta pandangan mengenai hijab tertutup (Cadar) di kalangan mahasiswa.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian yang sistematis tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah beberapa tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut akan menjadi bahan acuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian, Identitas dan Sumber	Abdul Aziz, 2018, Perempuan Bercadar: Antara Budaya dan Syari'ah, Vol. X, No 1: 196-211. September 2018 Jurnal Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Fakultas Syari'ah, IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi
----	--	--

	Teori	-
	Metode	Metode Penelitian Kepustakaan
	Hasil	Hasil dari penelitian ini yaitu mengenai pelanggaran penggunaan cadar dengan alasan radikalisme tidak bisa dibenarkan, karena akan memberikan pemahaman bahwa Islam dekat dengan radikalisme, serta radikalisme bisa dilakukan oleh siapapun, apapun pakaianya dan agamanya.
	Perbedaan	Penelitian ini membahas mengenai pendapat ulama tentang cadar.
2.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian, Identitas dan Sumber	Reni Juliani, 2018, Stigmatisasi Mahasiswa Tentang Maraknya Mahasiswi Bercadar di Kampus (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat) Vol. IV, No I, April 2018 Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar.
	Teori	-
	Metode	Metode Kualitatif
	Hasil	Hasil penelitian ini yaitu bahwa cadar yang mereka gunakan karena mengikuti salah satu mazhab dalam Islam dimana mazhab tersebut mewajibkannya untuk bercadar bagi pengikut wanita. Hal ini yang kemudian menjadi stigma negatif dari beberapa kalangan. Karena kelompok bercadar cenderung tertutup dan minoritas. Stigma negatif tersebut yang melahirkan diskriminasi bagi orang-orang yang bercadar. Namun, diskriminasi tidak terjadi di Universitas Teuku Umar. Hal ini dikarenakan mereka saling menghargai antarsesama di Universitas tersebut sehingga stigma positif terhadap cadar terbangun dengan sendirinya,
	Perbedaan	Penelitian ini lebih berfokus pada pandangan mahasiswa tentang maraknya mahasiswi yang menggunakan cadar di Universitas Teuku Umar. Penelitian ini hanya mengambil informan di dalam Universitas dimana mahasiswi tersebut menggunakan cadar dalam kampus Universitas yang sama. Peneliti ingin mengetahui motif mahasiswi dalam menggunakan cadar serta apakah ada diskriminasi kepada mahasiswa yang menggunakan cadar.
3.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian, Identitas dan	Silmi Fitrotunnisa, 2018, Hukum Memakai Cadar (Studi Komperatif Terhadap Putusan Hukum <i>Lajnah Bahtsul Masail</i> Nadhatul Ulama Dengan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah), Vol. IX, No. II.

Sumber	Jurnal Penelitian Medan Agama, Program Studi Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Teori	-
Metode	Metode Deskriptif Kualitatif
Hasil	Hasil dari penelitian ini yaitu: Perbedaan yang terjadi di dalam penggunaan dalil antara Lajnah Bahtsul Masail Nahdhatul Ulama dan majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah dalam mengeluarkan hukum memakai cadar karena perbedaan dalam pengambilan sumber hukumnya. Lajnah Bahtsul Masail Nahdhatul Ulama yang lebih mengutamakan pengambilan hukum kepada pendapat ulama dengan pernyataan dari <i>Muraqil Falah Syarh Nurul Idhah</i> dan kitab <i>Bajuri Hasyiyah Fathul Qarib</i> sebagai kitab yang <i>mu'tabarah</i> , sedangkan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah yang lebih mengutamakan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber hukumnya tanpa merujuk kepada kitab manapun. Dalam hal ini Lajnah Bahtsul Masail Nahdhatul Ulama masih menggunakan pendapat yang memperbolehkan penggunaan cadar, sedangkan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah menggunakan <i>nash</i> al-Qur'an dan Sunnah dengan tidak menganjurkan pemakaian cadar, karena dalam <i>nash</i> nya tidak disebutkan secara langsung penggunaan cadarnya sendiri.
Perbedaan	Penelitian ini lebih memfokuskan kepada analisis terhadap Fatwa Hukum Cadar Lajnah Bahtsul Masail Nahdhatul Ulama dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah.

Berdasarkan pada kajian penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa belum ditemukannya kajian penelitian terdahulu yang membahas mengenai Bagaimana Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2016).

Pada jurnal penelitian Abdul Aziz tahun 2018 dengan judul : *Perempuan Bercadar Antara Budaya dan Syari'ah* penelitian ini membahas

mengenai pendapat Ulama tentang cadar. Pada jurnal penelitian Reni Juliani tahun 2018 dengan judul : *Stigmatisasi Mahasiswa Tentang Maraknya Mahasiswi Bercadar di Kampus (Studi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat)*, penelitian ini berfokus pada pandangan mahasiswa tentang maraknya mahasiswi yang menggunakan cadar di Universitas dimana mahasiswi tersebut menggunakan cadar dalam Universitas yang sama, peneliti ingin mengetahui motif mahasiswi dalam menggunakan cadar serta apakah ada diskriminasi kepada mahasiswi yang memakai cadar.

Dan terakhir jurnal penelitian dari Silmi Fitrotunissa dengan judul penelitian : *Hukum memakai Cadar (Studi Komperatif Terhadap Putusan Hukum Lajnah Bahtsul MasailNadhatul Ulama Dengan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah)*, Penelitian ini memfokuskan kepada analisis terhadap Fatwa Hukum Cadar *Lajnah Bahtsul MasailNahdhatul Ulama* dan *Majelis Tarjih* dan *Tajdid Muhammadiyah*. Selain itu teori yang digunakan dari ketiga penelitian diatas berbeda dengan teori peneliti, penelitian diatas tidak disebutkan teori yang mereka gunakan, sedangkan peneliti menggunakan Teori Interaksi Simbolik untuk mengetahui bagaimana persepsi dari mahasiswa Universitas Sriwijaya terhadap gaya berbusana hijab tertutup (Cadar) mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang. Dari ketiga jurnal penelitian diatas yang sama hanya Objek penelitian yaitu (Cadar).

F. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan untuk membantu seorang peneliti dalam menentukan tujuan dan arah penelitian, serta sebagai dasar penelitian agar langkah yang ditempuh selanjutnya dapat jelas dan konsisten.²³ Teori merupakan serangkaian konsep, definisi dan proporsi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena.²⁴

Manusia adalah makhluk yang memiliki berbagai sifat, tingkah laku, budaya, agama, dan kepercayaan. Dengan banyaknya ragam jenis daerah, budaya, maka muncullah kebiasaan memakai cadar. Cadar merupakan kain penutup wajah yang menutupi sebagian wajah wanita, sehingga hanya matanya saja yang tampak.

Penggunaan cadar relatif jarang, sebelumnya hanya populer di kawasan Timur Tengah. Era 90-an dan 2000 awal. Saat ini perempuan bercadar dengan mudah ditemui di transportasi umum atau tempat-tempat publik lainnya.²⁵ Di Indonesia pemakaian cadar menuai pro dan kontra, pro dan kontra terjadi karena menimbulkan berbagai macam pandangan. baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan kampus. Seperti pemakaian cadar yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Yang memunculkan berbagai macam pandangan, maka dibutuhkanlah teori Interaksi

²³Koenjaraningrat. (1990), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, hal. 65

²⁴Muh Fitrah, et al. (2017), *Metodelogi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, hal. 120

²⁵ Nadhatul Ulama Online, *Membuat Aturan Pemakaian Cadar Secara Dini dan Tuntas*, <https://www.nu.org.id/post/read/87351/membuat-aturan-pemakaian-cadar-secara-dini-dan-tuntas>, Di akses tanggal 18 September 2019 pukul 16:31 WIB.

Simbolik untuk mengetahui pandangan-pandangan dari mahasiswa mengenai busana hijab tertutup ini (cadar).

Teori Interaksi Simbolik ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer sekitar tahun 1939. Dalam lingkup sosiologi, ide ini sebenarnya sudah lebih dahulu dikemukakan George Herbert Mead, tetapi kemudian dimodifikasi oleh Blumer guna mencapai tujuan tertentu. Teori ini memiliki ide yang baik, tetapi tidak terlalu dalam dan spesifik sebagaimana diajukan G.H. Mead.

Karakteristik dasar teori ini adalah suatu hubungan yang terjadi secara alami antar manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antar-individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar individu itu berlangsung secara sadar. Interaksi simbolik juga berkaitan dengan gerak tubuh, antara lain suara atau vokal, gerakan fisik, ekspresi tubuh, yang semuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan "simbol".²⁶

Teori Interaksi Simbolik merupakan teori yang memandang masyarakat dibentuk oleh suatu pertukaran gerak tubuh dan bahasa (*symbol*) yang mewakili proses mental. Simbol atau tanda yang diberikan oleh manusia dalam melakukan interaksi mempunyai makna-makna tertentu, sehingga akan dapat menimbulkan komunikasi. Menurut Mead, komunikasi secara murni

²⁶ Wirawan. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 109

baru terjadi bila masing-masing pihak tidak saja memberikan makna terhadap perilaku mereka sendiri, tetapi memahami atau berusaha memahami makna yang diberikan pihak lain.²⁷

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.²⁸

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut

²⁷*Ibid.*, h. 112

²⁸ Wiratna Sujarweni, (2019), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustakabarupress, h.

dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.²⁹

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan metode kualitatif. Jika dilihat dari jenis dan objek yang akan diteliti, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian studi kasus dengan maksud memberikan gambaran mengenai pandangan mahasiswa Universitas Sriwijaya terhadap gaya berbusana tertutup (Cadar) terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu pandangan masyarakat, Pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar dua variable yang timbul, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi dan sebagainya.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada. Adapun masalah yang dapat diteliti dan

²⁹*Ibid.*, h. 20

diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif ini mengacu pada studi komperatif (perbandingan), serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional (hubungan) antara suatu unsur dengan unsur lainnya. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut.

Langkah ini peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan ditunjukkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.³⁰

3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) sumber data yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi.

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³¹

b. Data Sekunder

11. ³⁰Albi Anggito, et al. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, h.

³¹*Ibid.*, h.73-74

Data Sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.³²

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Wawancara

Narasumber yang akan di wawancarai oleh peneliti yaitu, Mahasiswa Universitas Sriwijaya Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2016 yang berjumlah 2 (dua) kelas yaitu :

1. Kelas Ilmu Komunikasi A = 35 Mahasiswa
2. Kelas Ilmu Komunikasi B = 36 Mahasiswa

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung bagi penulis, dokumentasi ini berupa alat bantu seperti Telepon Seluler untuk

³²*Ibid.*, h. 74

merekam suara, catatan kecil dan material lain yang dapat membantu proses pengumpulan data.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Kampus Universitas Sriwijaya yang berlokasi di Jalan Sriwijaya Negara, Kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data di lapangan, menurut Miles dan Faisal mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan observasi yang telah dilakukan, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapat di lapangan

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi. Memberikan

gambaran yang lebih mendalam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari apabila sewaktu-waktu diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk grafik matrik ataupun *chart* sehingga data dapat dikuasai.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang diperoleh. Kesimpulan dapat dilakukan dengan keputusan berdasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

H. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Sistematika penulisannya dibagi dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab II Menjelaskan secara rinci mengenai lokasi dari objek yang akan diteliti.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab III Merupakan analisis berdasarkan data yang sudah didapatkan dan pertanyaan penelitian yang sudah dituliskan dalam bagian pendahuluan

BAB IV PENUTUP

Bab IV Berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

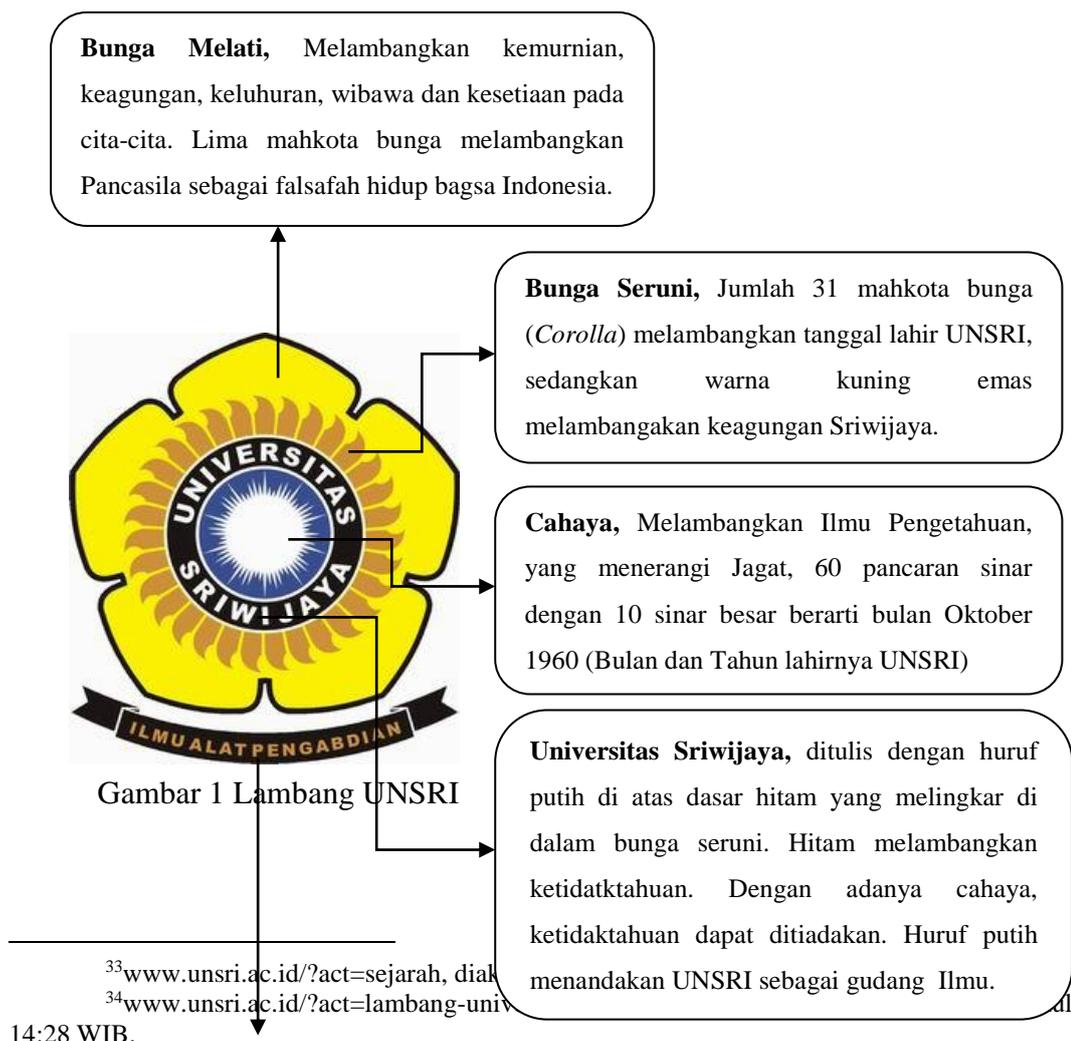
A. Sejarah Universitas Sriwijaya Palembang

Universitas Sriwijaya didirikan pada tanggal 29 Oktober 1960 Dengan Peraturan Pemerintah No.42 Tahun 1960 (Lambaran Negara Tahun 1960 No. 135). Universitas Sriwijaya diresmikan pada tanggal 3 November 1960. Dalam upacara penandatanganan piagam pendirian oleh Presiden Sukarno dengan disaksikan oleh Menteri PPK (Mr. Priyono) dan beberapa Duta Besar Negara sahabat. Presiden Universitas yang pertama diangkat ialah Drg. M. Isa dengan keputusan Presiden No. 696/M Tahun 1960 tanggal 29 Oktober 1960.

Universitas Sriwijaya terbagi menjadi 2 lokasi yaitu, pertama yang bertempat di Bukit Besar Palembang dan kedua di Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Penambahan kampus baru di luar Bukit Besar dengan

membebaskan tanah seluas 712 hektar, di Indralaya pada tahun 1982. Penambahan kampus baru ini dimulai pada tahun 1983 dengan bantuan dana *Asian Development Bank* (ADB), yang secara fisik baru dimulai pada tahun 1989 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 1993. Peresmian Kampus Universitas Sriwijaya Indralaya yang baru dilaksanakan pada tanggal 6 maret 1997 oleh Presiden Soeharto.³³

Lambang Universitas Sriwijaya³⁴



Motto **ILMU ALAT PENGABDIAN**, melambangkan bahwa manusia wajib mengabdikan kepada Tuhan, negara, bangsa, masyarakat dan keluarga. Pengabdian yang tidak disertai Ilmu Pengetahuan tidaklah sempurna.



MAKNA LAMBANG

UNSRI sebagai milik bangsa Indonesia yang berfalsafah hidup Pancasila selalu dengan penuh daya dan dinamika, meningkatkan ilmu pengetahuan guna memerangi ketidaktahuan yang merupakan penghalang bagi masyarakat bangsa Indonesia untuk mencapai cita-cita masyarakat adil dan makmur serta dalam ridho Tuhan Yang Maha Esa.

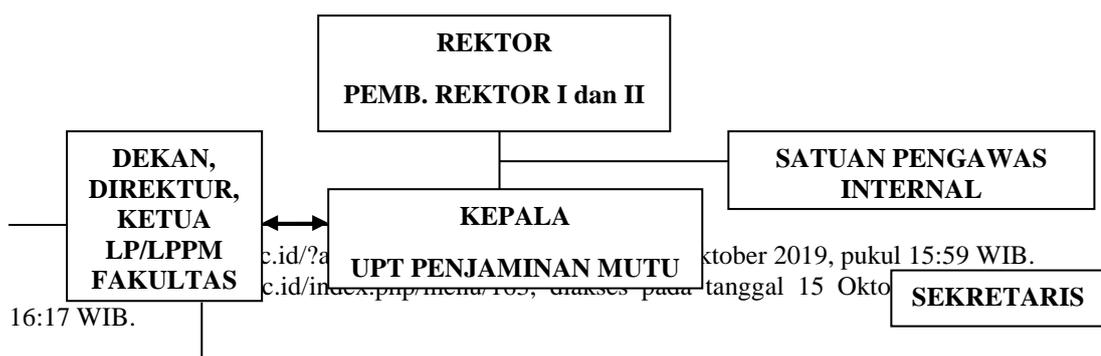
VISI UNSRI

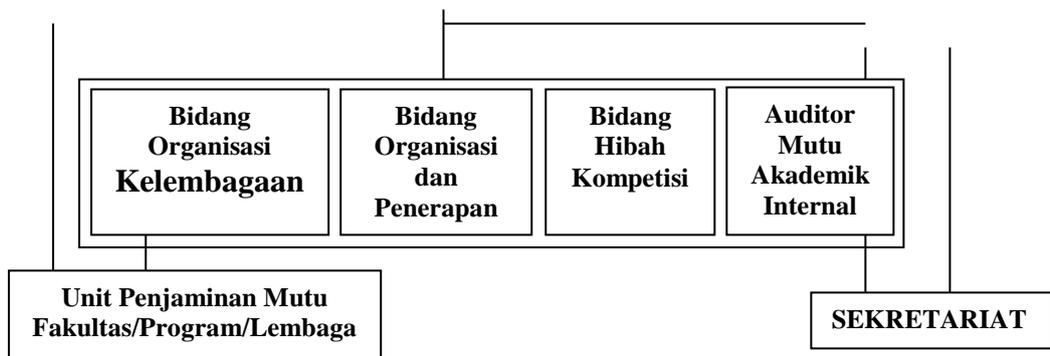
Menjadi Perguruan Tinggi terkemuka dan berbasis riset yang unggul dalam berbagai bidang ilmu, teknologi dan seni pada tahun 2025.

MISI UNSRI

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan tinggi dalam upaya menghasilkan manusia terdidik yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta memiliki nilai aplikasi dalam pembangunan.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.
4. Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan bakat, minat, penalaran, dan kesejahteraan mahasiswa.
5. Menyelenggarakan kerja sama dengan lembaga lain, baik nasional maupun internasional.
6. Mewujudkan sistem manajemen yang profesional, efektif, efisien, dan akuntabel.³⁵

Struktur Organisasi Universitas Sriwijaya³⁶



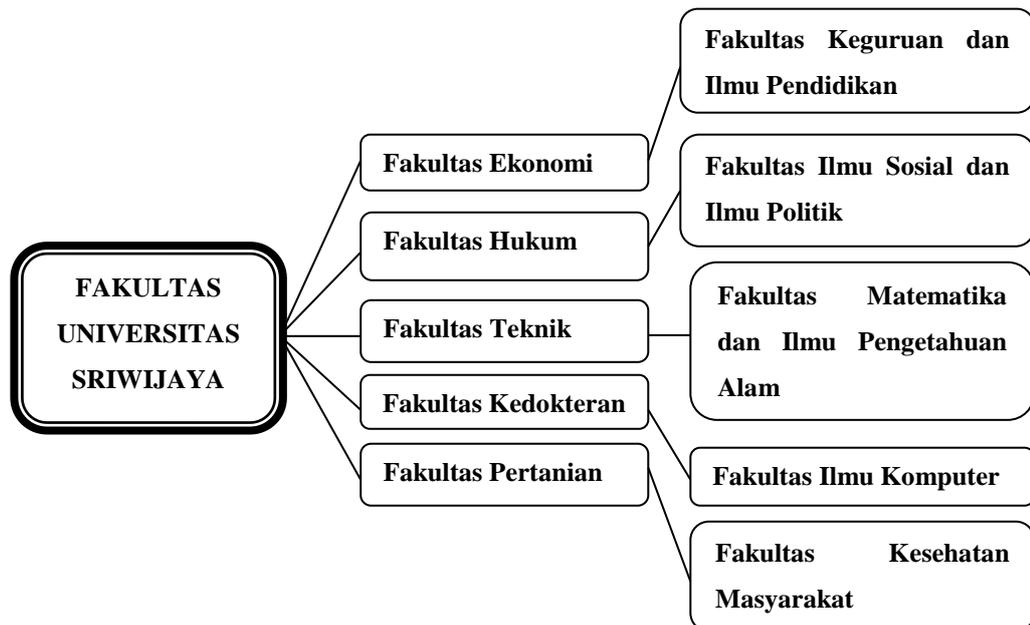


Sumber : upm.unsri.ac.id

Bagan 1 Struktur Organisasi Universitas Sriwijaya

Fakultas Universitas Sriwijaya

Universitas Sriwijaya memiliki 10 Fakultas yaitu:



Bagan 2. Fakultas Pada Universitas Sriwijaya

B. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik didirikan pada tanggal 12 Februari 1983, dengan Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam lingkungan Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya. Pembukaan Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya oleh Menteri Pendidikan Nasional dengan SK No. 033/0/2000 tanggal 9 Maret 2000. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya memiliki 4 (empat) Jurusan Strata (S1) yaitu Studi Administrasi Negara, Jurusan Sosiologi, Jurusan Ilmu Komunikasi dan Jurusan Hubungan Internasional.³⁷

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Dekan Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M. Sc dengan periode masa jabatan (2017-2021). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terbagi menjadi dua tempat yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di UNSRI Bukit dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Indralaya.

C. PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Program Studi Ilmu Komunikasi dibentuk di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 195/E/O/2013 tanggal 21 Mei 2013 mengenai izin Operasional Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi (S1) FISIP pada tanggal 15 April 2013. Pimpinan Jurusan Ilmu Komunikasi Dr. Andries Lionardo, M. SI. Program Studi Ilmu Komunikasi **Terakreditasi B** (BAN-PT No. 1212/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2018), sejak tanggal 2 Mei 2018 - 2 Mei 2023. Program Studi Ilmu Komunikasi berada di dua lokasi strategis yaitu, (Kampus Utama Bukit Besar Palembang) dengan jumlah mahasiswa angkatan 2016 yaitu 71 mahasiswa dan Program Studi Ilmu

³⁷ fisip.unsri.ac.id, diakses pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul 08:39 WIB

Komunikasi (Kampus Utama UNSRI Indralaya) dengan jumlah mahasiswa angkatan 2016 yaitu 99 mahasiswa.³⁸



Tabel 3 Daftar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi (S1) Kampus Palembang Tahun Angkatan 2016

NO.	NAMA	KELAS ILKOM A/B	JENIS KELAMIN	AGAMA
1.	A. JERRY. RF	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM
2.	AHMAD GAURI MUZANNY	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM
3.	AJENG ANDIANI	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
4.	AKHMAD DARMA KHAIRIANI	ILKOM B	LAKI-LAKI	ISLAM
5.	ANGELIA SOFHIA THERESIA	ILKOM B	PEREMPUAN	PROTESTAN
6.	ARIFFATIQ UMARA HARITSYAH	ILKOM B	LAKI-LAKI	ISLAM
7.	ARINA DIANTY VANESSA	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
8.	ASMARANI FATMA SHAVICA	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
9.	AURIEL FIENA DAYANA	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
10.	AYU LESTARI	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
11.	DEBY SELVANA MAHARANI	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
12.	DHIANSANOVIANISA S	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
13.	DIAH SEFTIKA	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM

³⁸<http://fisip.unsri.ac.id/program-studi/program-studi-s1-ilmu-komunikasi/>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2019, pukul 18:17 WIB

14.	DIAN SEPTIAWANINGSIH	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
15.	DINA ISLAHIYAH	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
16.	DINI RIZKY WAHYUNI	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
17.	DWI AYU LESTARI	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
18.	ERSYAH FITRIA GUNAWAN	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
19.	FADILAH NUR FAJRIN	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
20.	FEBY NURHADIATI	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
21.	FIRIANSYAH DWI SAPUTRA	ILKOM B	LAKI-LAKI	ISLAM
22.	GALUH AULIA RAMADHANTI	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
23.	GILANG RAMADHAN	ILKOM B	LAKI-LAKI	ISLAM
24.	HADIID AL FATAH	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM
25.	HANNA HANIFAH	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
26.	HIDAYATI RAHMA DIAN	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
27.	INDAH SARI	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
28.	INDAH SYIFA MAHARANI	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
29.	INEZ ZAKIYAH OKTARIA	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
30.	INTAN AMELIA PUTRI	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
31.	JULITA PUTRI SANDA	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
32.	KHAIRINA ATIKA	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
33.	KURNIA AGUS WAHYUDIN	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM
34.	KURNIA SUCI RAMADHANI	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
35.	LADY VELLIYA HV	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
36.	LISTYO KELVIANTO	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM
37.	M DICKY APRIANSYAH	ILKOM B	LAKI-LAKI	ISLAM
38.	M FAMILIO SAIPUTRA	ILKOM B	LAKI-LAKI	ISLAM
39.	M RACHMAD RAMADHAN	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM
40.	M. FRIZEKY QURAI SIHAB	ILKOM B	LAKI-LAKI	ISLAM
41.	MADONNA MATHILDAH	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
42.	MUHAMMAD ADIB PRANATA	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM
43.	MUHAMMAD AGUS DWI YANTO	ILKOM B	LAKI-LAKI	ISLAM
44.	MUHAMMAD FHIRZA AULIA	ILKOM B	LAKI-LAKI	ISLAM
45.	MUHAMMAD HAVIF ARIEF	ILKOM B	LAKI-LAKI	ISLAM

46.	MUHAMMAD REZKI MARTANIZAR	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM
47.	MUHAMMAD RHABBANY AULIA MAULANA	ILKOM B	LAKI-LAKI	ISLAM
48.	MUHAMMAD RIZKI RAMADHANI	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM
49.	MUHAMMAD WAFI	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM
50.	MURNI ARDHANTI	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
51.	NABILA APRILIA YULISTIANI	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
52.	NUR'ADYA FITRI MONARISTI	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
53.	PUTRI PERMATA SARI	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
54.	RANTY ARIYANI HR	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
55.	REVITA AJENG NARISWATY	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
56.	REZANUARI TRI RAMADHAN	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM
57.	RIA MARLINA	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
58.	RICHARD RIDWAN	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM
59.	RIDHO MIFTAKHU ROHMAN	ILKOM B	LAKI-LAKI	ISLAM
60.	RIDO HIDAYATULLAH	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM
61.	ROSY HAFIZHAH	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
62.	SABRINA ISTIQOMAH	ILKOM A	PEREMPUAN	ISLAM
63.	SELLY RAMADHANTY YUDITA PUTRI	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
64.	SEPTIADI KEVIN	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM
65.	SHELLA MONICA SIMANIHURUK	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
66.	SHINTA SARI DEVI	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
67.	SYAIFUDDIN MUHAMMAD MIRZA	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM
68.	VENA ANNISYA PUALAM	ILKOM B	PEREMPUAN	ISLAM
69.	WIGA FEBEYKA	ILKOM B	LAKI-LAKI	ISLAM
70.	YOGA PRATAMA FIATER	ILKOM B	LAKI-LAKI	ISLAM
71.	YUDHA MAHENDRA	ILKOM A	LAKI-LAKI	ISLAM

Sumber: Web unsri.ac.id

Tabel diatas menunjukkan data jumlah mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeristas Sriwijaya

(Kampus Bukit Palembang) dengan jumlah keseluruhan mahasiswa angkatan tahun 2016 adalah sebanyak 71 mahasiswa, dan data keseluruhan tersebut yaitu:

1. Kelas Ilmu Komunikasi A : 35 Mahasiswa/i

Laki- Laki : 15

Perempuan : 20

Agama Islam : 34

Non Islam : 1

2. Kelas Ilmu Komunikasi B : 36 Mahasiswa/i

Laki- Laki : 16

Perempuan : 20

Agama Islam : 36

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang

Bagian ini akan menggambarkan bagaimana persepsi mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya angkatan tahun 2016 dalam memberikan pandangan mereka mengenai busana hijabtertutup (cadar) mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang. Peneliti mendapatkan data dari hasil observasi, sumber website resmi Universitas Sriwijaya dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2019 – 31 Oktober 2019 kepada informan yang berhubungan dengan penelitian.

Gambaran analisis yang peneliti dapat sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu "Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (cadar) Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016). Dengan demikian, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada beberapa informan utama mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yakni, angkatan tahun 2016.

B. Analisis Teori Interaksi Simbolik

Hasil penelitian ini akan dikaitkan pada teori yang peneliti gunakan yaitu, teori interaksi simbolik. Teori ini bertumpu pada tiga premis, yaitu:

- a. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu bagi mereka.
- b. Makna tersebut berasal dari "Interaksi sosial" seseorang dengan orang lain.
- c. Makna-makna tersebut disempurnakan pada saat proses interaksi sosial berlangsung. Makna-makna tersebut berasal dari interaksi dengan orang lain. Sebagaimana dinyatakan oleh Blumer, Bagi seseorang, makna dari sesuatu berasal dari cara-cara orang lain bertindak

terhadapnya dalam kaitannya dengan sesuatu itu. Tindakan manusia bukan disebabkan oleh sejumlah "kekuatan luar" ataupun "kekuatan dalam." Gambaran yang benar mengenai hal itu adalah individu membentuk objek-objek, lalu merancang objek-objek yang berbeda, kemudian memberinya arti, menilai kesesuaiannya dengan tindakan, dan mengambil keputusan berdasarkan penilaian tersebut. Inilah yang dimaksud dengan penafsiran atau bertindak berdasarkan simbol-simbol.³⁹

Berdasarkan ketiga premis yang ada inti dari premis tersebut dapat disimpulkan bahwa dari ketiga premis, seseorang bertindak berdasarkan makna-makna yang ada pada seseorang yang orang lain kenakan atau berikan. Makna tersebut berasal dari interaksi sosial, makna tersebut ditangkap oleh panca indera dan menjadi sebuah penafsiran atau tindakan berdasarkan simbol-simbol yang dikenakan. Seperti dalam penelitian ini simbol berupa busana hijab tertutup (cadar) yang dikenakan oleh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian seseorang bertindak berdasarkan makna-makna dari simbol yang dikenakan, seseorang yaitu mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah diproses berdasarkan simbol yang dilihat melalui panca indera dan

³⁹ Wirawan. (2012), *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prenadamedia Group, h. 129

menghasilkn makna bagi mereka serta menimbulkan persepsi yang berbeda setiap masing-masing individu.

Peneliti melakukan wawancara kepada 38 informan dari 71 mahasiswa/i Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan tahun 2016. Menurut peneliti ke 38 informan yang peneliti wawancara sudah mewakili dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, dalam memberikan pandangan mereka terhadap gaya berbusana hijab tertutup (cadar) mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang. Yang terdiri dari laki-laki : 9 orang dan perempuan : 29 orang.

Untuk menjawab *Premis 1, Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu bagi mereka.* Peneliti melakukan wawancara kepada 10 informan. Dari 10 informan 3 informan merupakan mahasiswa, dan 7 informan merupakan mahasiswi prodi Ilmu Komunikasi angkatan tahun 2016 Universitas Sriwijaya, untuk mengetahui apa yang mereka ketahui mengenai hijab tertutup (cadar), dan bagaimana pandangan mereka melihat wanita bercadar di kampus Islam.

Menurut informan 1 *Akhmad Darma Khairiani*, mengatakan bahwa cadar merupakan penutup bagian muka dan menyisahkan bagian mata. Cadar yang dikenakan oleh mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang adalah sesuatu hal yang wajar. Menurut peneliti wajar disini karena UIN Raden Fatah Palembang

merupakan kampus yang notabennya Islam dan mayoritas Muslim, berbeda dengan kampus umum lainnya seperti Universitas Sriwijaya yang berbagai macam agama. Seluruh informan berpendapat bahwa cadar merupakan busana tertutup wanita muslimah yang dikenakan untuk menutup aurat yang hanya memperlihatkan mata.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 1:

"Menurut yang saya ketahui cadar merupakan penutup bagian muka dan menyisihkan bagian mata. Menurut saya melihat wanita bercadar di kampus Islam wajar saja bila dikampus Islam... karena tentu ada pembelajarannya, melihat fenomena larangan menggunakan cadar di kampus Islam menurut saya ada baik ada buruk tergantung dilihat dari sisi mana. Pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, menurut saya baik"⁴⁰

Informan 2 juga mengatakan hal yang sama bahwa cadar merupakan penutup aurat, melihat mahasiswi yang mengenakan cadar dilingkungan kampus itu biasa saja.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 2:

"Menurut saya cadar untuk menutup aurat, saya melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang memakai cadar, itu biasa saja."⁴¹

Informan 3 mengatakan cadar yang ia ketahui kebanyakan dipakai oleh orang Timur Tengah dan sekarang di Indonesia cadar sudah banyak yang memakainya dari anak-anak, remaja, bahkan dewasa. Menurut pendapat informan 3 melihat wanita bercadar di kampus Islam itu adalah sesuatu hal yang wajar, karena cadar yang dipakai menjadi simbolnya tersendiri bahwa mereka adalah

⁴⁰ Akhmad Darma Khairiani, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 17 Oktober 2019

⁴¹A. Jerry. RF, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 17 Oktober 2019

mahasiswi di kampus Islam dan memang harusnya seperti itu bukan berarti seluruhnya tapi memang harus ada yang memberi simbol suatu kampus Islam tersebut, sehingga dapat terpancang baik dan juga kompeten dalam prinsipnya sebagai kampus Islam. Menurut peneliti bahwa informan 3 melihat cadar merupakan budaya Timur Tengah adalah dari berbagai informasi yang ia terima diluar ataupun media sosial. Peneliti mengambil kesimpulan dari jawaban informan 3 mengenai mahasiswi yang bercadar di kampus Islam itu memberikan simbol bahwa ia berada di kampus Islam yakni cadar itu adalah sesuatu hal yang biasa di kampus Islam kerana UIN Raden Fatah Palembang merupakan kampus yang notabennya Islam dan cadar memberikan simbol bahwa itu berarti mahasiswi yang berkuliah di kampus Islam.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 3:

"Menurut yang saya ketahui cadar kebanyakan dipakai oleh orang Timur Tengah dan sekarang di Indonesia cadar sudah banyak yang memakainya dari anak-anak, remaja, bahkan dewasa. Melihat wanita bercadar di kampus Islam itu adalah sesuatu hal yang wajar, karena dengan wanita yang bercadar itu akan menjadi simbolnya tersendiri bahwa dia adalah mahasiswi di kampus Islam dan saya rasa memang harusnya seperti itu bukan berarti seluruhnya tapi memang harus ada yang mensimbolkan suatu kampus Islam tersebut, sehingga dapat terpancang baik dan juga kompeten dalam prinsipnya sebagai kampus Islam. Melihat fenomena larangan menggunakan cadar di kampus Islam menurut saya itu adalah suatu hal yang keliru, karena wajar jika ada wanita yang bercadar di kampus Islam karena disini kita punya kebebasan sebagai mahasiswa apalagi di kampus Islam, Melihat fenomena larangan menggunakan cadar di kampus Islam menurut saya itu adalah suatu hal yang keliru, karena wajar jika ada wanita yang bercadar di kampus Islam karena disini kita punya kebebasan sebagai mahasiswa apalagi di kampus."⁴²

⁴²Informan 3, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 17 Oktober 2019

Informan 4, 5 dan 6 mengatakan bahwa cadaryang ia ketahui merupakan penutup sebagian muka dan hanya memperlihatkan mata. Informan 4, dengan melihat wanita bercadar di kampus Islam menurutnya kalau di Indonesia masih dipandang sebagai keanehan, sedangkan pandangan itu merupakan prinsip untuk menutupi aurat dari ujung kepala hingga ujung kaki. Menurut penulis dari pendapat informan 4 yang memberikan pendapat mengenai cadar, bahwa ia melihat cadar dari proses pengalaman yang ditemui, dari apa yang dilihat itu melalui panca indera, media sosial yang membahas tentang cadar. Melihat Pelarangan yang terjadi di sebagian kampus Islam, ada sebagian yang berpendapat tentang *radikal*, menurut infoman 4 pendapat itu belum tentu benar.

Menurut penelitibahwa informan 4 melihat dari berita-berita serta beberapa pendapat yang ada di media sosial hal inilah yang membuat informan 4 berpendapat bahwa pendapat itu belum tentu benar apa yang diungkapkan oleh pihak kampus terhadap mahasiswi yang mengenakan cadar tersebut.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Informan 4:

"Menurut yang saya ketahui cadar merupakan penutup sebagian muka dan hanya mata yang terlihat, menurut saya melihat wanita bercadar di kampus Islam, kalau di Indonesia masih dipandang sebagai keanehan, sedangkan bagi saya pandangan itu merupakan prinsip untuk menutupi aurat dari ujung kepala hingga ujung kaki. Melihat Pelarangan yang terjadi di sebagian kampus Islam, ada sebagian yang berpendapat tentang *radikal*, menurut saya pendapat itu belum tentu benar".⁴³

⁴³Informan 4, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 17 Oktober 2019

Namun pandangan mengenai wanita bercadar di kampus Islam, informan 5 mengatakan bahwa tidak aneh karena memang banyak pandangan terhadap orang-orang yang mengenakan cadar. Menurut peneliti bahwa informan 5 menyikapi biasa biasa saja dalam memandang wanita yang mengenakan cadar artinya disini cadar merupakan sesuatu hal yang baik dan positif.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 5:

"Menurut yang saya ketahui cadar itu pakaian yang menutup aurat, sebenarnya tidak wajib hanya saja dianjurkan agar terhindar dari pandangan yang tidak diinginkan. Kalau melihat wanita bercadar di kampus Islam, saya tidak aneh akan wanita bercadar, karna memang banyak juga pandangan orang-orang yang bercadar."⁴⁴

Sedangkan Informan 6, melihat larangan yang terjadi di beberapa kampus Islam yang pernah ada, menurutnya itu suatu hal yang baik karena untuk menghindari adanya laki-laki yang menyamar menjadi perempuan. Peneliti menafsirkan bahwa dari jawaban informan 6 melihat mahasiswi yang mengenakan cadar dilingkungan kampus itu suatu hal yang biasa artinya itu merupakan hal yang positif, mengenai pendapat informan 6 tentang larangan cadar di beberapa kampus Islam untuk menghindari adanya penyamaran, menurut peneliti bahwa mahasiswi yang mengenakan cadar sebaiknya di data agar tidak terjadi penyimpangan seperti penyamaran yang disebutkan oleh informan.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 6:

⁴⁴Informan 5, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 17 Oktober 2019

"Menurut yang saya ketahui cadar merupakan penutup aurat untuk menutupi sampai mata kaki terlihat hanya mata dan alis, melihat mahasiswi bercadar di kampus Islam, saya menganggap itu biasa saja, biarkan dia atau seseorang memilih pilihan hidupnya. Kalau melihat larangan-larangan memakai cadar di beberapa kampus yang pernah ada menurut saya seharusnya memang begitu, untuk menghindari adanya laki-laki yang menyamar menjadi perempuan."⁴⁵

Informan 7 mengatakan bahwa makna berupa simbol (cadar) yang ia ketahui yaitu cadar sama saja seperti jilbab, walaupun cadar terlihat tertutup. Menurut penulis pandangan informan 7 sama seperti pandangan informan sebelumnya memiliki makna yang sama, bahwa ia memandang cadar sama seperti jilbab menurut penulis bahwa ia melihat jilbab dan cadar sama-sama tertutup, hanya saja yang membedakan bila jilbab menutup kepala menggunakan kerudung (kain penutup) sampai bagian dada kecuali muka, sedangkan cadar menutup bagian kepala menggunakan kerudung (kain penutup) hingga dada (dan hanya memperlihatkan mata saja).

Pandangan mengenai mahasiswi yang mengenakan cadar di kampus Islam, informan 7 melihat wanita bercadar di kampus Islam tidak ada masalah. Menurut penulis bahwa informan 7 menganggap cadar yang dipakai di kampus Islam adalah sesuatu hal yang positif maka baginya melihat mahasiswi di kampus Islam memakai cadar itu ada masalah.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 7:

"Menurut saya cadar sama saja seperti jilbab, walaupun cadar terlihat tertutup. Pandangan mengenai mahasiswi yang

⁴⁵Informan 6, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 17 Oktober 2019

menggunakan cadar di kampus Islam, menurut saya melihat wanita bercadar di kampus Islam tidak ada masalah."⁴⁶

Informan 8, mengatakan bahwa makna berupa simbol (cadar) yang ia ketahui yaitu, cadar merupakan kain penutup aurat yang panjang hingga menutupi dada dan lekuk tubuh lainnya. Pandangan informan 8 melihat wanita bercadar di kampus Islam itu baik, karena dapat mengurangi zina (mata) pada kaum laki-laki. Menurut peneliti, artinya disini melihat wanita yang mengenakan cadar di kampus Islam itu merupakan sesuatu yang baik dan positif karena untuk menghindari zina mata.

Pandangan informan 8 melihat fenomena larangan memakai cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada yakni, menurutnya cadar bukan sebuah hambatan, kembali kepada pandangan masing-masing individu. Menurut peneliti bahwa informan 8 memandang larangan tersebut sebenarnya keliru karna cadar bukan sebuah hambatan dan itu merupakan hak individu, namun kembali lagi kepada persepsi orang yang melihatnya karna setiap orang memiliki persepsi yang berbeda.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 8:

"Menurut yang saya ketahui cadar merupakan kain penutup aurat yang panjang hingga menutupi dada dan lekuk tubuh lainnya. Pandangan saya melihat wanita bercadar di kampus Islam, itu baik karena dapat mengurangi zina (mata) pada kaum laki-laki. Dan

⁴⁶Informan 7, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 17 Oktober 2019

melihat fenomena larangan memakai cadar di beberapa kampus Islam. Menurut pandangan saya cadar bukan sebuah hambatan maupun faktor yang dapat menimbulkan *statement* yang tidak baik, ini kembali kepada pandangan individu menilai pemakaian tersebut, cadar bukan ketakutan."⁴⁷

Informan 9 *M. Frizeky Qurais Sihab*, Makna berupa simbol (cadar) yang dikenakan oleh mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang informan 9 tidak terlalu paham mengenai cadar yang dikenakan". Menurut peneliti karena hal tersebut disebabkan informan 9 belum pernah berinteraksi dengan orang yang memakai cadar sehingga ia tidak tau pasti apa itu cadar, dan apa maksud dari mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang memakai cadar.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 9:

"Saya tidak tau apa itu cadar, melihat mahasiswi yang memakai cadar saya tidak terlalu paham"⁴⁸

Namun berbeda dengan informan 10, yang mengatakan bahwa cadar baginya seorang wanita tidak perlu memakai cadar karena ada *mudhoratnya* dan juga cadar hanya tradisi Arab yang tidak diwajibkan. Menurut penulis bahwa informan 10 ini memandang dari sisi baik dan buruk, ia mengetahui dari beberapa sumber yang menyatakan bahwa cadar merupakan tradisi Arab, hal inilah yang mendasari informan 10 memberikan pendapat bahwa cadar tidak diwajibkan.

⁴⁷Informan 8, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 17 Oktober 2019

⁴⁸M. Frizeky Qurais Sihab, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 17 Oktober 2019

Informan 10 berpandangan bahwa melihat wanita mengenakan cadar itu kurang formal karena sulit diketahui tapi itu hak individu. Menurut penulis bahwa informan 10 hanya melihat sekilas wanita yang mengenakan cadar, mereka sulit dikenali karena busana yang dikenakan tertutup (hanya memperlihatkan mata), dan memang harus lebih dekat jika ingin mengetahui siapa wanita dibalik cadar tersebut. Melihat fenomena larangan memakai cadar di kampus Islam. Informan 10 setuju akan adanya larangan memakai cadar (jika ada sesuatu hal yang menyimpang). Menurut penulis pendapat informan 10 yang setuju jika ada larangan (jika ada sesuatu hal yang menyimpang) karena jika larangan tersebut demi kebaikan dan *statement* yang diberikan pihak kampus mengenai larangan cadar ada sesuatu yang memang tidak baik, maka iya setuju.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 10:

"Menurut saya seorang wanita tidak perlu menggunakan cadar karna ada *mudhoratnya* dan juga cadar hanya tradisi arab yang gak diwajibkan. Pandangan saya melihat wanita bercadar, menurut saya kurang *formal* karna sulit diketahui tapi itu hak individu. Melihat fenomena larangan menggunakan cadar di kampus Islam menurut saya, saya setuju akan adanya larangan menggunakan cadar (jika ada sesuatu hal yang menyimpang)."⁴⁹

Untuk menjawab *Premis 2, Makna tersebut berasal dari "Interaksi Sosial" seseorang dengan orang lain.* Peneliti melakukan wawancara kepada 15 informan, untuk mengetahui bagaimana pandangan mereka melihat fenomena larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, serta bagaimana

⁴⁹Informan 10, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 17 Oktober 2019

pandangan mereka mengenai gaya berbusana hijab tertutup (cadar) di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang.

Informan 1 Firiansyah Dwi Saputra mengatakan bahwa melihat fenomena larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang ia tafsirkan ialah bahwa dari kejadian tersebut pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang itu aneh jika nanti ada larangan juga terhadap cadar yang dikenakan oleh mahasiswi. Menurut peneliti bahwa terlepas dari isu-isu larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada bahwa, itu sama sekali tidak berpengaruh pada kampus UIN Raden Fatah Palembang. Jika nanti UIN Raden Fatah Palembang ada larangan yang sama itu merupakan sesuatu yang keliru jika tanpa sebab yang jelas.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 1:

"Kalau Pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dengan melihat larangan-larangan yang pernah ada di beberapa kampus islam, menurut saya aneh, kalau nanti mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang ada larangan juga.⁵⁰

Informan 2 mengatakan bahwa melihat fenomena larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, menurutnya mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang itu suatu hal yang biasa. Penulis mengartikan suatu hal yang biasa disini yaitu karna seseorang yang memakai cadar pasti ada yang setuju dan tidak setuju (*pro* dan *kontra*). Informan

⁵⁰Firiansyah Dwi Saputra, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 18 Oktober 2019

2 juga memandang jika suatu saat UIN Raden Fatah Palembang ada larangan seperti larangan pada kampus Islam yang pernah ada, maka ia tidak setuju, karena cadar adalah hak masing-masing individu. Menurut peneliti mengenai hak individu, peneliti mengartikan bahwa informan 2 sangat menghargai dan toleran terhadap keputusan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar di kampus Islam terlepas dari isu-isu yang pernah ada mengenai cadar.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 2:

"Kalau pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dengan melihat larangan-larangan yang pernah ada di beberapa kampus Islam, menurut saya aneh, menurut saya biasa saja, kalau nanti UIN Raden Fatah ada larangan juga, saya tidak setuju, karena itu hak masing-masing individu ingin memakai cadar atau tidak."⁵¹

Informan 3 berpendapat bahwa melihat fenomena larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada bahwa dari kejadian tersebut maka pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, yakni sah-sah saja, namun sebaiknya disesuaikan dengan kepribadian baik *inner* maupun sikap. Menurut peneliti maksud dari informan 3 yaitu melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar di lingkungan kampus adalah sah-sah saja karena itu merupakan hal yang baik dan positif. Namun bagi informan 3 mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam mengenakan cadar sebaiknya disesuaikan dengan kepribadian masing-masing individu, harus

⁵¹Informan 2, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 18 Oktober 2019

disesuaikan juga dengan sikap. Artinya apa yang dikenakan harus mencerminkan kepribadian baik *inner* maupun sikap.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 3:

"Menurut saya mahasiswi bercadar itu sah-sah saja, namun sebaiknya disesuaikan dengan kepribadian baik *inner* maupun sikap"⁵²

Informan 4 mengatakan bahwa melihat fenomena larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah, bahwa dari kejadian tersebut, pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang adalah baik, jika ada mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar, karena itu akan menjadi simbol kampus, bahwa mahasiswi itu berada di kampus Islam orang-orang akan cepat mengenal dan itu juga dapat membuat orang-orang menilai dengan baik dengan prinsip kampus sebagai kampus yang notabennya Islam.

Menurut peneliti bahwa informan 4 melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar itu merupakan sesuatu yang baik, karena cadar dapat menjadi simbol bagi mahasiswi yang mengenakannya bahwa ia berkuliah di kampus Islam.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 4:

"Pandangan saya baik jika ada mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang menggunakan cadar, karena itu akan menjadi simbol kampus, bahwa mahasiswi itu berada di kampus Islam orang-orang akan cepat mengenal dan itu juga dapat membuat orang-orang menilai dengan baik dengan prinsip kampus sebagai kampus yang berbasis Islam."⁵³

⁵²Informan 3, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 18 Oktober 2019

⁵³ Informan 4, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 18 Oktober 2019

Premis 2, "Makna tersebut berasal dari 'Interaksi sosial' seseorang dengan orang lain" Interaksi sosial berupa seseorang dengan orang lain, yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Informan 5 mengatakan bahwa melihat isu-isu larangan memakai cadar di beberapa kampus Islam makna yang ia tafsirkan ialah dari kejadian tersebut pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, ia tidak masalah dalam hal ini jika memang itu suatu keputusan yang baik bagi kampus. Menurut peneliti, bahwa informan 5 menganggap tidak masalah jika demi kebaikan kampus penulis mengartikan bahwa jika itu memang berdampak yang negatif (hal ini bisa dipertanggungjawabkan) dan itu merupakan kebaikan kampus maka itu suatu hal yang baik.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 5:

"Saya sendiri tidak masalah jika nanti ada larangan juga terhadap mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, jika memang itu keputusan yang baik bagi kampus."⁵⁴

Informan 6 berpendapat bahwa pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, menurutnya itu wajar selagi tidak mengganggu aktivitas di lingkungan kampus. Menurut peneliti bahwa informan 6 melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar itu sesuatu yang wajar artinya sesuatu yang baik dan positif, asal tidak mengganggu aktivitas di kampus.

⁵⁴ Informan 5, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 18 Oktober 2019

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 6:

"Menurut saya cadar sesuatu hal yang wajar untuk mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang disana, selagi tidak mengganggu aktivitas di lingkungan kampus."⁵⁵

Informan 7 mengatakan bahwa melihat fenomena larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, ia berpendapat bahwa dari kejadian tersebut pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, menurutnya mahasiswi yang mengenakan hijab tertutup (cadar) itu baik dan bagus, menandakan keimanan. Menurut peneliti bahwa informan 7 memandang mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar adalah sesuatu hal yang baik dan positif karena menandakan keimanan seseorang.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 7:

"Pandangan saya melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang memakai cadar di kampus itu baik dan bagus, karena menandakan keimanan seseorang."⁵⁶

Informan 8 mengatakan hal yang sama bahwa pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, menurutnya itu sesuatu yang baik, karena merupakan kampus Islam. Menurut peneliti dari jawaban informan 8 bahwa mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang mngenakani cadar itu merupakan sesuatu yang baik dan positif karena untuk menutup aurat dan menghindari dari pandangan laki-laki yang tidak baik baginya.

⁵⁵ Informan 6, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 18 Oktober 2019

⁵⁶ Informan 7, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 18 Oktober 2019

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 8:

"Menurut pandangan saya melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang memakai cadar, ya baik dan bagus karena UIN Raden Fatah Palembang sendiri adalah kampus Islam."⁵⁷

Informan 9 mengatakan bahwa, pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, menurutnya itu sesuatu hal yang wajar, kembali lagi kepada pribadi mahasiswi itu sendiri. Menurut peneliti, bahwa informan tidak memperlakukan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar di lingkungan kampus, menurut peneliti bahwa informan 9 mendukung dan menghargai keputusan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 9:

"Pandangan saya mengenai cadar di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, saya rasa itu adalah hal yang wajar jika mereka memakai cadar di kampus, karena UIN Raden Fatah Palembang kan kampus Islam, namun kembali lagi kepada kebijakan kampus maupun pribadi mahasiswi itu sendiri."⁵⁸

Informan 10 mengatakan bahwa melihat fenomena larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada. Menurut peneliti bahwa dari kejadian tersebut pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, itu sesuatu yang baik karena tujuannya untuk menutup aurat. Menurut peneliti bahwa informan 10 berpandangan positif dalam melihat

⁵⁷Informan 8, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 18 Oktober 2019

⁵⁸ Informan 9, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 18 Oktober 2019

mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar, artinya itu sesuatu hal yang baik karena untuk menutup aurat sesuai perintah Allah SWT dalam surat Al- Ahzab ayat 59, hanya saja pemakaian hijab yang berbeda namun tujuannya tetap sama untuk menutup aurat.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 10:

"Menurut saya melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang bercadar itu sesuatu yang baik karena tujuannya untuk menutup aurat."⁵⁹

Informan 11 mengatakan bahwa terlepas dari isu-isu larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, makna yang ia tafsirkan adalah pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, itu sangat baik. Menurut peneliti bahwa informan 11 menganggap itu sesuatu hal yang baik dan positif karena ia berpandangan cadar yang dipakai mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang sangat baik, dalam hal ini bahwa cadar merupakan sunnah (menutup aurat), jika untuk menghindari dari pandangan laki-laki yang memungkinkan tidak baik (zina mata).

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 11:

"Pandangan saya kepada mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, saya melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang memakai cadar, itu sangat baik."⁶⁰

Informan 12 mengatakan bahwa pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, menurutnya cadar harus sesuai dengan penampilan. Menurut peneliti mengenai pandangan informan 12 yakni sesuai

⁵⁹ Informan 10, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 18 Oktober 2019

⁶⁰Informan 11, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 18 Oktober 2019

dengan penampilan, artinya apa yang dikenakan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang (cadar) harus disesuaikan dengan kepribadian yang mencerminkan suatu hal yang baik dan keimanan mereka.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 12:

"Menurut saya cadar yang dipakai mahasiswi di lingkungan kampus UIN Raden Fatah Palembang harus sesuai dengan penampilan."⁶¹

Informan 13 mengatakan bahwa pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, menurutnya itu sesuatu yang bagus dan memang tidak asing disana, sebab kampus UIN Raden Fatah Palembang adalah kampus yang notabennya Islam. Menurut peneliti bahwa informan 13 ini melihat dari sudut pandang kampus, karna UIN Raden Fatah Palembang merupakan Universitas Islam maka cadar disana adalah sesuatu hal yang baik (menutup aurat dan menghindari pandangan laki-laki yang tidak baik).

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 13:

"Menurut saya cadar di kampus UIN Raden Fatah Palembang merupakan sesuatu yang bagus disana, dan memang tidak asing, sebab kampus UIN Raden Fatah Palembang adalah kampus yang berbasis agama Islam."⁶²

Selanjutnya, Informan 14 mengatakan bahwa pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, menurut informan 14 mahasiswi yang bercadar itu sesuatu yang baik karena UIN merupakan kampus Islam. Menurut peeneliti bahwa informan 14 setuju dan mendukung mahasiswi

⁶¹Informan 12, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 18 Oktober 2019

⁶²Informan 13, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 18 Oktober 2019

UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar, karena merupakan sesuatu yang positif yakni menutup aurat.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 14:

"Menurut pandangan saya melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar di kampus saya melihatnya baik-baik saja, karena itu kan kampus Islam, jadi saya memandangnya baik."⁶³

Dan terakhir menurut Informan 15 bahwa Melihat fenomena larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, pandangan mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, bahwa mahasiswi yang mengenakan cadar di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang adalah biasa saja, *i respect what other people wear*. Menurut peneliti bahwa informan 15 menghargai apa yang dikenakan oleh mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang. Informan 15 menganggap itu hal yang biasa karena merupakan sesuatu yang positif (untuk menutup aurat).

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 15:

"Pandangan saya mengenai cadar di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, saya menganggap itu biasa saja. *I respect what other people wear*."⁶⁴

⁶³Informan 14, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 18 Oktober 2019

⁶⁴Informan 15, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 18 Oktober 2019

Untuk menjawab *Premis 3*, Makna-makna tersebut disempurnakan pada saat proses interaksi sosial berlangsung. Makna-makna tersebut berasal dari interaksi dengan orang lain. Sebagaimana dinyatakan oleh Blumer, Bagi seseorang, makna dari sesuatu berasal dari cara-cara orang lain bertindak terhadapnya dalam kaitannya dengan sesuatu itu. Tindakan manusia bukan disebabkan oleh sejumlah "kekuatan luar" ataupun "kekuatan dalam." Gambaran yang benar mengenai hal itu adalah individu membentuk objek-objek, lalu merancang objek-objek yang berbeda, kemudian memberinya arti, menilai kesesuaiannya dengan tindakan, dan mengambil keputusan berdasarkan penilaian tersebut. Inilah yang dimaksud dengan penafsiran atau bertindak berdasarkan simbol-simbol.

Peneliti melakukan wawancara kepada 14 informan, untuk mengetahui bagaimana sikap informan melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam

mengenakan cadar di lingkungan kampus (dengan melihat fenomena larangan-larangan mengenakan cadar yang pernah ada di beberapa kampus Islam) dan peneliti ingin mengetahui apakah informan tertarik untuk mengenakan cadar.

Informan 1 mengatakan bahwa sikap yang ia ambil yaitu dengan melihat gambaran-gambaran mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar, kemudian informan mengambil kesimpulan bahwa dari semua yang dilihat melalui panca indera, media sosial, mengenai mahasiswi yang mengenakan cadar, bahwa ia memandang, melihat kawan-kawan yang lain bahwa menurutnya mahasiswa ilmu komunikasi sangat toleran terhadap apapun agamanya, juga biasa saja tetap berteman dengan baik.

Menurut peneliti dari pandangan informan 1 peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak ada masalah bagi informan 1 melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam hal mengenakan cadar di lingkungan kampus, informan sangat toleran dan tetap berteman dengan baik, menurut pandangan peneliti bahwa informan 1 memandang mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam mengenakan cadar merupakan sesuatu yang positif dan informan 1 sangat menghargai dan menghormati keputusan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar di lingkungan kampus.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 1:

"Aku sendiri memandangnya melihat kawan-kawan yang lain kami sangat toleran terhadap apapun agamanya, juga biasa saja tetap berteman dengan baik."⁶⁵

⁶⁵ Informan 1, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 19 Oktober 2019

Informan 2 mengatakan bahwa sikap yang ia ambil yaitu dengan melihat gambaran-gambaran mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar, kemudian mengambil kesimpulan bahwa dari semua yang dilihat melalui panca indera dan media sosial. Melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar terlepas dari isu-isu larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, ia memberikan dukungan. Menurut peneliti dukungan ini merupakan suatu yang positif, bahwa informan 2 peduli, menghormati, dan menghargai keputusan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam mengenakan cadar.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 2:

"Sikap saya melihat wanita UIN yang memakai cadar, saya sangat mendukung mereka."⁶⁶

Informan 3 mengatakan bahwa sikap yang ia ambil yaitu dengan melihat gambaran-gambaran mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar. Melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar terlepas dari isu-isu larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, bahwa ia memberi dukungan karena itu hak wanita disana. Menurut peneliti bahwa informan 3 mendukung itu artinya ia setuju dan tidak ada masalah terhadap mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam hal mengenakan cadar.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 3:

⁶⁶ Informan 2, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 19 Oktober 2019

"Sikap saya terhadap mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang memakai cadar, sikap saya saya menerima dengan baik mereka dan mendukung karena itu sebagian dari hak wanita."⁶⁷

Informan 4 mengatakan bahwa sikap yang ia ambil yaitu dengan melihat gambaran-gambaran mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar, kemudian mengambil kesimpulan bahwa dari semua yang dilihat melalui panca indera, media sosial, mengenai mahasiswi yang mengenakan cadar. Melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar terlepas dari isu-isu larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, bahwa ia memberikan dukungan penuh terhadap mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar. Menurut peneliti informan 4 sangat menghargai dan menghormati keputusan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam mengenakan cadar karena ia memberikan suatu dukungan penuh terhadap mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar di lingkungan kampus.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 4:

"Sikap saya kepada mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang memakai cadar, saya akan mendukung penuh mereka dalam memakai cadar di kampus. sebenarnya saya pribadi tertarik memakai cadar sebab untuk memperkecil kemungkinan digoda laki-laki"⁶⁸

Informan 5 mengatakan bahwa sikap yang ia ambil yaitu dengan melihat gambaran-gambaran mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang memakai cadar, kemudian mengambil kesimpulan bahwa dari semua yang dilihat melalui

⁶⁷ Informan 3, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 19 Oktober 2019

⁶⁸ Informan 4, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 19 Oktober 2019

panca indera, media sosial, mengenai mahasiswi yang mengenakan cadar. Melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar terlepas dari isu-isu larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, bahwa ia memberikan dukungan terhadap mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar di lingkungan kampus. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa informan 5 sangat menghargai dan toleran terhadap mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar di kampus, karena ia memberikan dukungan.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 5:

"Sikap saya terhadap mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang saya memberikan dukungan terhadap mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang memakai cadar di lingkungan kampus."⁶⁹

Informan6 mengatakan bahwa sikap yang ia ambil yaitu dengan melihat gambaran-gambaran mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang memakai cadar, kemudian mengambil kesimpulan bahwa dari semua yang dilihat melalui panca indera, media sosial. Melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang memakai cadar terlepas dari isu-isu larangan memakai cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, bahwa itu merupakan hak mereka dan akan memberikan dukungan terhadap pilihan mereka. Menurut peneliti bahwa informan 6

⁶⁹ Informan 5, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 19 Oktober 2019

berpandangan bahwa itu merupakan hak mereka, bahwa ia menghargai dan menghormati pilihan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam mengenakan cadar di kampus.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 6:

"Sikap saya melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang memakai cadar bahwa itu merupakan hak mereka dan saya akan memberikan dukungan terhadap pilihan mereka."⁷⁰

Informan 7 mengatakan bahwa sikap yang ia ambil yaitu dengan melihat gambaran-gambaran mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar, bahwa melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar terlepas dari isu-isu larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, informan 7 memberikan sikap positif. Menurut peneliti bahwa informan 7 memberikan sikap positif artinya itu merupakan sesuatu hal yang baik, karena untuk menutup aurat, menjaga diri, dan menghindari dari pandangan laki-laki yang tidak baik.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 7:

"Sikap saya melihat adanya mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang memakai cadar, saya melihatnya positif-positif saja tidak ada berfikir yang tidak baik."⁷¹

Informan 8 mengatakan bahwa sikap yang ia ambil yaitu dengan melihat gambaran-gambaran mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar. Melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar terlepas dari isu-isu yang membahas mengenai cadar di beberapa kampus Islam

⁷⁰ Informan 6, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 19 Oktober 2019

⁷¹ Informan 7, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 19 Oktober 2019

yang pernah ada, bahwa itu adalah sesuatu yang luar biasa untuk seorang wanita terutama mahasiswi yang memakai cadar. Menurut peneliti bahwa informan 8 tidak ada masalah mengenai cadar, karena ia menganggap mahasiswi yang mengenakan cadar adalah suatu hal yang luar biasa. Bisa ditarik kesimpulan bahwa informan 8 setuju dan berfikir bahwa itu adalah sesuatu hal yang baik dan positif.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 8:

"Pandangan saya, melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang memakai cadar di kampus itu sesuatu hal yang sangat luar biasa, karena ya sulit apalagi di lingkungan kampus, pasti ada isu-isu yang kurang baik dari luar."⁷²

Informan 9 mengatakan bahwa sikap yang diambil yaitu dengan melihat gambaran-gambaran mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar. Melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar terlepas dari isu-isu larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, bahwa ia mendukung karena itu sesuatu yang baik. Menurut peneliti bahwa informan 9 mendukung mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam hal mengenakan cadar di kampus karena merupakan sesuatu hal yang baik dan positif, untuk menutup aurat dan menghindari dari pandangan laki-laki yang tidak baik (terhindar dari zina mata).

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 9:

⁷² Informan 8, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 19 Oktober 2019

"Sikap saya terhadap mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam memakai cadar, saya mendukung, karena itu hal yang baik jika itu sesuatu yang positif untuk menutup aurat saya sangat mendukung mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang memakai cadar di kampus."⁷³

Informan 10 mengatakan bahwa sikap yang ia ambil yaitu dengan melihat gambaran-gambaran mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar, kemudian mengambil kesimpulan bahwa dari semua yang dilihat melalui panca indera, media sosial, mengenai mahasiswi yang mengenakan cadar, melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar dengan melihat larangan-larangan penggunaan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, bahwa walaupun ada pelarangan dari beberapa kampus di Indonesia, melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar bahwa bagi informan hal tersebut adalah suatu bentuk kebijakan serta pribadi mahasiswi yang mengenakan cadar. Menurut peneliti, bahwa sikap informan 10 memandang mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang ialah kembali kepada pribadi yang mengenakan cadar artinya, informan 10 tidak mempermasalahkannya karena itu merupakan hak dan kepribadian masing-masing individu mau mengenakan cadar ataupun tidak.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 10:

"Sikap saya melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang terlepas dari banyaknya isu-isu yang membahas mengenai cadar, kembali seperti yang saya katakan tadi, walaupun ada pelarangan dari beberapa kampus di Indonesia, hal tersebut adalah bentuk kebijakan serta melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang

⁷³ Informan 9, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 19 Oktober 2019

yang memakai cadar di kampus itu kembali ke pribadi mahasiswi yang mengenakannya."⁷⁴

Informan 11 mengatakan bahwa sikap yang ia ambil yaitu dengan melihat gambaran-gambaran mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar. Melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar dengan melihat larangan-larangan penggunaan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, terkhususnya untuk mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang itu sangat cocok baginya. Menurut peneliti bahwa informan 11 tidak ada masalah terhadap mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar dan informan mendukung karena merupakan suatu hal yang baik dan positif, juga baik untuk karena untuk menutup aurat.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 11:

"Sikap saya terkhususnya untuk mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang menjadi Universitas Islam Negeri sangat cocok untuk menggunakan cadar, dari kami yang laki-laki untuk wanita muslimah sangat wajib untuk menggunakan cadar."⁷⁵

Informan 12 mengatakan bahwa sikap yang ia ambil yaitu dengan melihat gambaran-gambaran mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar, bahwamelihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar terlepas dari isu-isu larangan mengenakan cadar di beberapa kampus Islam

⁷⁴Informan 10, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 19 Oktober 2019

⁷⁵Informan 11, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 19 Oktober 2019

yang pernah ada, bahwa ia memberi dukungan. Menurut peneliti bahwa informan 12 menghargai dan menghormati keputusan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam hal mengenakan cadar dengan memberikan suatu dukungan.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 12:

"Sikap saya melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang memakai cadar di kampus, dengan melihat isu-isu yang pernah ada, saya mendukung mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam memakai cadar, dan sebaiknya pihak kampus dapat mendukung mahasiswinya juga karena itu bertujuan juga untuk menutup aurat."⁷⁶

Informan 13 mengatakan bahwa sikap yang ia ambil yaitu dengan melihat gambaran-gambaran mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar, bahwa melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar dengan melihat larangan-larangan penggunaan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, bahwa mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar terlepas dari isu-isu mengenai hijab tertutup (cadar) informan 13 tidak ada masalah asal berjalan lancar, lancar disini artinya tidak begitu ada kendala dan dampak yang besar.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 13:

"Sikap saya melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang memakai cadar terlepas dari isu tentang cadar, saya tidak masalah dan tidak ada salahnya mereka memakai cadar asal semuanya berjalan lancar."⁷⁷

Informan 14 mengatakan bahwa sikap yang ia ambil yaitu dengan melihat gambaran-gambaran mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang memakai cadar,

⁷⁶Informan 12, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 19 Oktober 2019

⁷⁷Informan 13, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 19 Oktober 2019

kemudian mengambil kesimpulan bahwa dari semua yang dilihat melalui panca indera, media sosial, mengenai mahasiswi yang mengenakan cadar, melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar dengan melihat isu-isu larangan penggunaan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, yakni biasa saja, tetapi kalau ada larangan mengenakan cadar selama tujuannya baik tidak masalah. Disini peneliti mengambil kesimpulan bahwa sikap informan 14 yang biasa saja melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar merupakan suatu hal yang positif, namun jika nanti ada larangan juga, bila larangan tersebut baik, dan memang jelas maka itu tidak masalah.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 14:

"Sikap saya melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang terlepas dari isu-isu yang dulu di beberapa kampus Islam itu, mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang memakai cadar itu biasa saja, tetapi kalau nantinya ada larangan penggunaan cadar juga itu selama tujuannya baik tidak apa-apa."⁷⁸

Informan 15 mengatakan bahwa sikap yang ia ambil yaitu dengan melihat gambaran-gambaran mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar, kemudian informan 15 mengambil kesimpulan bahwa dari semua yang ia ketahui melalui panca indera, media sosial, mengenai mahasiswi yang mengenakan

⁷⁸ Informan 14, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 19 Oktober 2019

cadar. Melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar dengan melihat isu-isu larangan penggunaan cadar di beberapa kampus Islam yang pernah ada, menurut informan 15 itu merupakan hak individu, namun kalau sudah ada larangan mengenakan cadar selama tujuannya baik tidak masalah, lebih baik dilepas.

Disini peneliti mengambil kesimpulan bahwa sikap informan 15, mengenai larangan mengenakan cadar, jika ada larangan memakai cadar lebih baik dilepas. Informan melihat dari dua sisi, yakni sisi baik dan buruk, jika memang sudah menimbulkan suatu dampak yang buruk maka lebih baik dilepas, jika tidak terlalu berdampak *negatif* maka itu biasa saja. Informan 15 berpendapat bahwa penggunaan cadar ia tidak tertarik untuk memakainya, lebih baik berhijab seperti biasa, seperti yang diperintahkan agama yaitu sampai dibawah dada yang dijelaskan di surat An- Nur, karena cadar hanya tradisi apabila dilarang maka ia akan mengikuti kecuali larangan tersebut menyalahi syari'at.

Menurut peneliti bahwa informan 15 mengacu pada dalil yang mengatakan bahwa tidak ada kewajiban menutup aurat seperti mengenakan cadar. Menutup aurat yang wajib hanya menggunakan hijab sampai dada, dan tidak disebutkan menutup muka dan hanya memperlihatkan mata. Berdasarkan surat An- Nur ayat 31 yang berbunyi : "*Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang biasa terlihat.*"

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan 15:

"Sikap saya melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar, saya sangat mendukung mereka, sebab bagi

saya untuk mengenakan cadar bukan suatu hal yang mudah, apalagi banyak isu-isu terhadap cadar itu sendiri. Menurut saya kalau untuk penggunaan cadar, saya tidak begitu tertarik untuk mengenakan cadar itu sendiri, sebab lebih baik mengenakan hijab seperti yang diperintahkan agama yaitu sampai dibawah dada yang telah dijelaskan di surat An- Nur... karena cadar hanya tradisi Arab, apabila dilarang saya akan mengikuti kecuali larangan itu menyalahi syari'at"⁷⁹

Berdasarkan pembahasan mengenai persepsi mahasiswa yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Premis 1, dari 10 informan mahasiswa/i hanya 1 yang kurang setuju terhadap cadar, karena banyak *mudhoratnya*, dan 1 tidak tau sama sekali apa itu cadar. Premis 2, dari 15 informan mahasiswa pandangan mengenai cadar dilingkungan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar, 14 informan menyatakan bahwa cadar yang dikenakan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yakni merupakan suatu hal yang baik dan positif, dan 1 informan menyatakan biasa saja. Premis 3, dari 15 informan, kesemua informan memberikan sikap dukungan terhadap mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar

⁷⁹ Informan 15, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan tahun 2016, peneliti melakukan wawancara di kampus Universitas Sriwijaya, wawancara tanggal 19 Oktober 2019

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada beberapa waktu lalu, maka diperoleh kesimpulan mengenai "Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang" (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2016).

Sebagai mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya beranggapan, mereka sangat toleran dan menghargai satu sama lain, begitupun dalam memandang mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar dilingkungan kampus, bagi mereka itu adalah keputusan dan hak masing-masing individu. Mereka ingin mengajak kawan-kawan terkhusus mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang untuk senantiasa menghargai keputusan teman lainnya dalam hal mengenakan cadar, agar dapat menimbulkan suatu hal yang positif.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka penulis ingin menyampaikan saran yakni kepada mahasiswa Universitas Sriwijaya, dan kepada Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar dilingkungan kampus dan kepada peneliti sendiri yakni:

1. Kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya diharapkan untuk lebih aktif dan mau berkontribusi dalam memberikan pendapat.
2. Kepada mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang mengenakan cadar, untuk dapat menyesuaikan diri, serta dapat memberikan contoh yang baik, seperti keimanan dan kepribadian yang lebih baik bagi dilingkungan kampus maupun diluar kampus.
3. Pada penelitian ini yang masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mencari informasi mengenai cadar, dan juga data-data pendukung lainnya. Maka penulis ingin memberi saran untuk penelitian selanjutnya, agar lebih mengetahui mengenai cadar serta hukum-hukum cadar dan yang terkait didalamnya, karena penelitian ini masih banyak kekurangan hadits maupun dalil-dalil dalam Al- Qur'an mengenai cadar.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU:

- Afadlal, & Irewati Awani. (2005). *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, Jakarta: LIPI Press.
- Anggito, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Arifin, Gus, & Wahidin, Sundus. (2018). *Fikih Wanita*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- A-Utsaimin, Syaikh Muhammad. (2017). *Hukum Cadar*, Solo: At-Tibyan.
- Diske, John. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PR Rajagrafindo Persada
- Harahap, Syahrin. (2017). *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme*, Depok: PT Desindo Putra Mandiri
- Hemawan, Agus. (2012). *Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Jalaluddin. (2006). *Islam Terorisme? No Way*, Jakarta: PT Moyo Segoro Agung
- Koenjaraningrat. (1990). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Mahmud Effendi, Moch & Ruslan. (2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak
- Sujarweni, Wiratna. (2019). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Wirawan. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, Jakarta: Prenadamedia Group.

SUMBER JURNAL:

- Rasyid, Lisa Aisiyah, & Bukido Rosdalina, (2018) Problematika Hukum Cadar Dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis, *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, Volume XVI Nomor I, Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, hal 78.

SUMBER INTERNET:

BBC News Indonesia (2018), *Larangan Memakai Cadar di UIN: Antara Kebebasan Memilih dan Ancaman Radikalisme*, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/amp/trensosial-43298214>, tanggal 18 September 2019 pukul 10:25 WIB.

Detik News, (2018) *UIN Sunan Kalijaga Lakukan Pendataan Mahasiswanya Yang Bercadar*, diakses dari <https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-3880542/uin-sunan-kalijaga-lakukan-pendataan-mahasiswanya-yang-bercadar>, tanggal 04 Oktober 2019 pukul 00:37 WIB.

Nadhatul Ulama Online (2018), *Membuat Aturan Pemakaian Cadar Secara Dini dan Tuntas*, diakses dari <https://www.nu.org.id/post/read/87351/membuat-aturan-pemakaian-cadar-secara-dini-dan-tuntas>, tanggal 18 September 2019 pukul 16:31 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/fundamentalisme.html>, tanggal 04 Oktober 2019 pukul 07:45 WIB

REPUBLIKA. Co.Id (2018), *Pedagonis Jadi Alasan UIN Larang Mahasiswa Bercadar*, diakses dari: <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/s/m.republika.co.id/amp/p55q2f330>, tanggal 18 September 2019 pukul 11:03 WIB

TIRTO. Id (2018) *Kampus Yang Melarang Penggunaan Cadar*, diakses dari <https://amp.tirto.id/kampus-yang-larang-penggunaan-cadar-cFNC>, tanggal 02 Oktober 2019 pukul 12:45 WIB

www.unsri.ac.id/?act=sejarah, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019, pukul 13:11 WIB.

www.unsri.ac.id/?act=lambang-universitas, diakses pada tanggal 15 oktober 2019, pukul 14:28 WIB.

www.unsri.ac.id/?act=visi, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019, pukul 15:59 WIB.

upm.unsri.ac.id/index.php/menu/163, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019, pukul 16:17 WIB.

fisip.unsri.ac.id, diakses pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul 08:39 WIB.

<http://fisip.unsri.ac.id/program-studi/program-studi-s1-ilmu-komunikasi/>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2019, pukul 18:17 WIB.

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

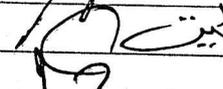
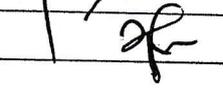
BERITA ACARA

Pada hari Selasa tanggal 03 bulan Desember tahun 2019 Skripsi Mahasiswa :
N a m a : Evisha Yanti
Nomor Induk Mahasiswa : 1657010047
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Unsri terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang .

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Selasa, maka saudara dinyatakan : **LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~**,
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,46, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S1) ~~Sarjana Sosial (S.Sos)~~ **Ilmu Komunikasi (S.1.Kom)**.
2. Perbaiki dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Reza Aprianti, MA	Ketua Penguji	
2	Erik Darmawan, M.HI	Sekretaris Penguji	
3	Ainur Popik, M.Si	Penguji Utama	
4	Gita Astrid, M.Si	Penguji Kedua	
5	Reza Aprianti, MA	Pembimbing I	
6	Putri Citra Hati, M.Sos	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 03 Desember 2019

KETUA,


Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

SEKRETARIS,


Erik Darmawan, M.HI
NIP/NIDN. 0217057402



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Evisa Yanti
NIM : 1657010047
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Unsri terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang.

Telah dimunaqasahkan pada hari Selasa tanggal 03 bulan 12 tahun 2019
dinyatakan ~~LULUS~~ / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,46

Palembang, 03 Desember 2019

Ketua,


Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

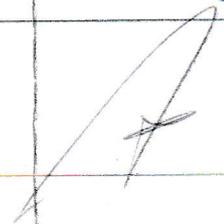
Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Evisha Yanti
Nim : 1657010047
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tanggal Ujian Munaqasah : 03 Desember 2019
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2016)

.....
.....
TELAH DI REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN MUNAQASAH DAN TELAH DISETUJUI OLEH DOSEN PENGUJI I DAN DOSEN PENGUJI II.

No	Nama Dosen Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ainur Ropik, M. Si	Penguji I	
2	Gita Astrid, M. Si	Penguji II	

Palembang, Desember 2019

Dosen Pembimbing I


Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

Menyetujui,

Dosen Pembimbing II


Putri Citra Hati, M.Sos
NIDN. 2009079301

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B.1460 /Un.09/VIII/PP.01/10/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
- 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi an, Evisha Yanti, Tanggal 8 Oktober 2019

MENGINGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
- 3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	SEBAGAI
Reza Aprianti, MA	198502232011012004	Pembimbing I
Putri Citra Hati, M.Sos	2009079301	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

N a m a	: Evisha Yanti
N I M	: 1657010047
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap busana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2016)

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 10 Oktober 2019 s/d 10 Oktober 2020

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 10 Oktober 2019
Dekan


Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP. 196206201988031001

Tembusan:

1. Rektor ;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip

Nomor :B.1714/Un.09/VIII./TL.01/10/2019
Lampiran :1 (satu) berkas
Perihal :Mohon Izin Penelitian

Palembang, 28 Oktober 2019

Kepada Yth
Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
Universitas Sriwijaya Palembang
Di
Tempat

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Evisha Yanti
NIM : 1657010047
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya berbusa Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2016)

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan Lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Plh. Dekan.



Tembusan
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Raya Palembang - Prabumulih, KM. 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos 30662

Nomor : 226/UN9.1.8/PP/2019
Lamp :
Hal : Izin Penelitian/wawancara

Indralaya, 29 November 2019

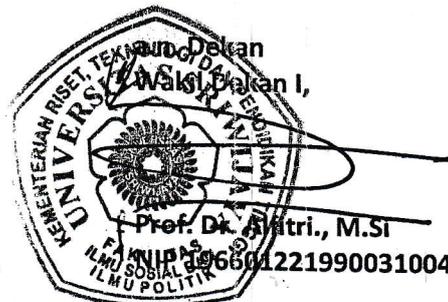
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Raden Fatah Palembang
Jalan. Prof. K.H Zainal Abidin Fikry No. 1 KM 3.5
Palembang, 30126

Dengan hormat, menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor: B.1714/Un.09/VIII./TL.01/10/2019 tanggal 28 Oktober 2019 tentang permohonan izin Penelitian mahasiswa atas nama:

Nama : Evisha Yanti
NIM : 1657010047
Prodi/Jurusan : FISIP UIN Raden Fatah/Illmu Komunikasi
Judul Penelitian : Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya terhadap gaya busana hijab Tertutup (cadar) dan Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang (studi terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2016)
Lama penelitian : 1 (satu) minggu dihitung tanggal 02 s.d. 06 Desember 2019

Bersama ini kami beritahukan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui izin penelitian/wawancara dengan beberapa mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sepanjang tidak mengganggu jadwal kuliah serta dapat memberikan dampak untuk peningkatan mutu pendidikan dan hasil penelitian/wawancara ini hanya akan digunakan semata-mata untuk mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan/diberitahukan pada pihak ketiga.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:

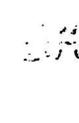
1. Dekan (sebagai laporan)
 2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
 3. Kasubag Pendidikan
 3. Arsip
- FISIP Universitas Sriwijaya

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Evissha Yanti
 NIM : 1657010047
 Jurusan / Fakultas : Ilmu Komunikasi / FISIP
 Judul : Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2016)

Pembimbing I : Reza Aprianti, MA

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	3/10 2015	perbaikan plot BAB II, berikan tjuan latar belakang	
2.	7/10 2015	- Menyarung papir dan 1 gres berupa dan latar - Mengubah teknik paragraf y keminimalitas paragraf	
3.	10/10 2015	AG BAB II	
4.	15/10 2015	kegiatan dry run wawancara	
5.	18/10 2015	mengecek keabsahan data paragraf dan teori yg digunakan dalam penelitian.	
6.	23/10 2015	mengkonfirmasi data dan yg dirapikan dan jumlah seluruh paragraf yang lebih sesuai dan permasalahan	

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan yang Dikonsultasikan	Paraf
7.	20/2015 /10	- membuat data kesegaran dan level volunweer dan bentuk tabel	
8.	5/11 2015 /11	Acc.    	
9.	7/11 2015 /11	Acc. DAP II Dijadikan info untuk kegiatan yang mempunyai.	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Evisha Yanti
 NIM : 1657010047
 Jurusan / Fakultas : Ilmu Komunikasi / FISIP
 Judul : Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab Tertutup (Cadar) Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2016)
 Pembimbing II : Putri Citra Hati, M.Sos

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan yang Dikonsultasikan	Paraf
01	3 Oktober 2019	Revisi BAB I, Perbaiki pengutipan Ayat Al-Qur'an & Hadist	
02	09 Oktober 2019	Sistematika penulisan & footnote	
03	08 Oktober 2019	ACC BAB I	
04	16 Oktober 2019	Penyerahan SK Pembimbing & penyerahan BAB II	
05	28 Oktober 2019	ACC BAB II, Lanjutkan?	
06	31 Oktober 2019	pedoman wawancara & penulisan	
07	05 November 19	ACC BAB III	
08	05 NOV 19	Konsultasi BAB IV / penutup & ACC keseluruhan skripsi, untuk ujian komprehensif dan ujian Munasabah !	

1. PEDOMAN WAWANCARA

**“Persepsi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap Gaya Berbusana Hijab
Tertutup (Cadar) Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang
(Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Prodi Ilmu Komunikasi
Angkatan 2016)”**

1. Apa yang anda ketahui tentang hijab tertutup (Cadar)?
2. Bagaimana pandangan anda melihat wanita bercadar di kampus Islam?
3. Bagaimana pandangan anda melihat fenomena larangan menggunakan cadar di beberapa kampus Islam?
 - A. Kampus UIN Sunan Kalijaga 2018, dengan *statement* dikhawatirkan meningkatnya *radikalisme*.
 - B. Kampus IAIN Jember Provinsi Jawa Timur 2017, dengan *statement* pihak kampus ingin menghalau paham *radikal*.
 - C. Kampus UIN Jakarta 2016, dengan *statement* menghambat kegiatan belajar.
4. Bagaimana pandangan anda mengenai gaya busana hijab tertutup (Cadar) di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang?
5. Bagaimana sikap anda melihat mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang memakai Cadar di dalam kampus? (Dengan melihat fenomena larangan-larangan penggunaan cadar yang sudah ada di beberapa kampus Islam)
6. Apakah anda tertarik menggunakan Cadar? Jika iya apa alasannya, jika tidak mengapa?

LAMPIRAN



Gambar 1. Gedung Prodi Ilmu Komunikasi



Gambar 2. Wawancara Dengan Informan



Gambar 3. Wawancara Dengan Informan